

SKRIPSI

**ANALISIS METODE *COMMON SIZE* DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

SARINA

NIM: 18.2800.017

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS METODE *COMMON SIZE* DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**SARINA
NIM: 18.2800.017**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Metode *Common Size* dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Sarina

NIM : 18.2800.017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B.1717/In.39.8/PP.00.9/5/2021

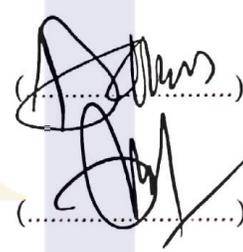
Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M.

NIP : 19720929 200801 1 012



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 0208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Metode *Common Size* dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Sarina

NIM : 18.2800.017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B.1717/In.39.8/PP.00.9/5/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muhammadul Hafid Muhammadun, M.Ag.

1710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Kata syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi dan juga memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare). Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ibu dan Ayah tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapat kemudahan dan menyelesaikan tugas akhir akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M., selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan juga Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M, selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” dengan segala bimbingannya yang diberikan mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. sebagai Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan menasehati penulis dari awal perkuliahan hingga tahap tugas akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam pengurusan yang bersifat administrative selama studi IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepada orang tua dan saudara(i) saya tercinta yang telah banyak berkorban dalam hal material maupun non material dalam mendukung penulis demi keberhasilan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kepada sahabat saya Heny Almaidah, Riska, Mitha Eliyana, Siti Nuraeni, Nur Mukhliza, Santi Abdullah, Nuralifka Harfendi, Putri Nurasipah, Elsha Angria, Hijrah, Fitri Ramadani Muthalib dan teman-teman di Program

Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Angkatan 18 atas dukungannya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan macam bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT, selalu melindungi kita dan menuntun kita ke jalan yang benar.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Desember 2022
26 Jumadil Awal 1444

Penyusun



Sarina

18.2800.017



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sarina

Nim : 18.2800.017

Tempat/Tgl. Lahir : Manisa/05/02/2000

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

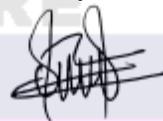
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Metode *Common Size* dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Desember 2022

Penyusun



Sarina

18.2800.017

ABSTRAK

Sarina. *Analisis Metode Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Damirah dan Abdul Hamid).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus berkembang pesat, terbukti dari adanya penggabungan (marger) 3 bank Syariah di Indonesia, yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Penggabungan dari tiga bank tersebut dinamakan menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Bank Syariah Indonesia terbentuk pada masa maraknya virus COVID-19, sehingga mempertanyakan bagaimana perkembangan dari hasil penggabungan tiga bank tersebut. Peneliti bertujuan untuk mengetahui perkembangan pada akun-akun posisi keuangan (neraca), laporan laba/rugi dan penilaian kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia, periode 2019-2021.

Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia (laporan neraca dan laporan laba/rugi) periode 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan ialah Analisis Common Size dan dilanjutkan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

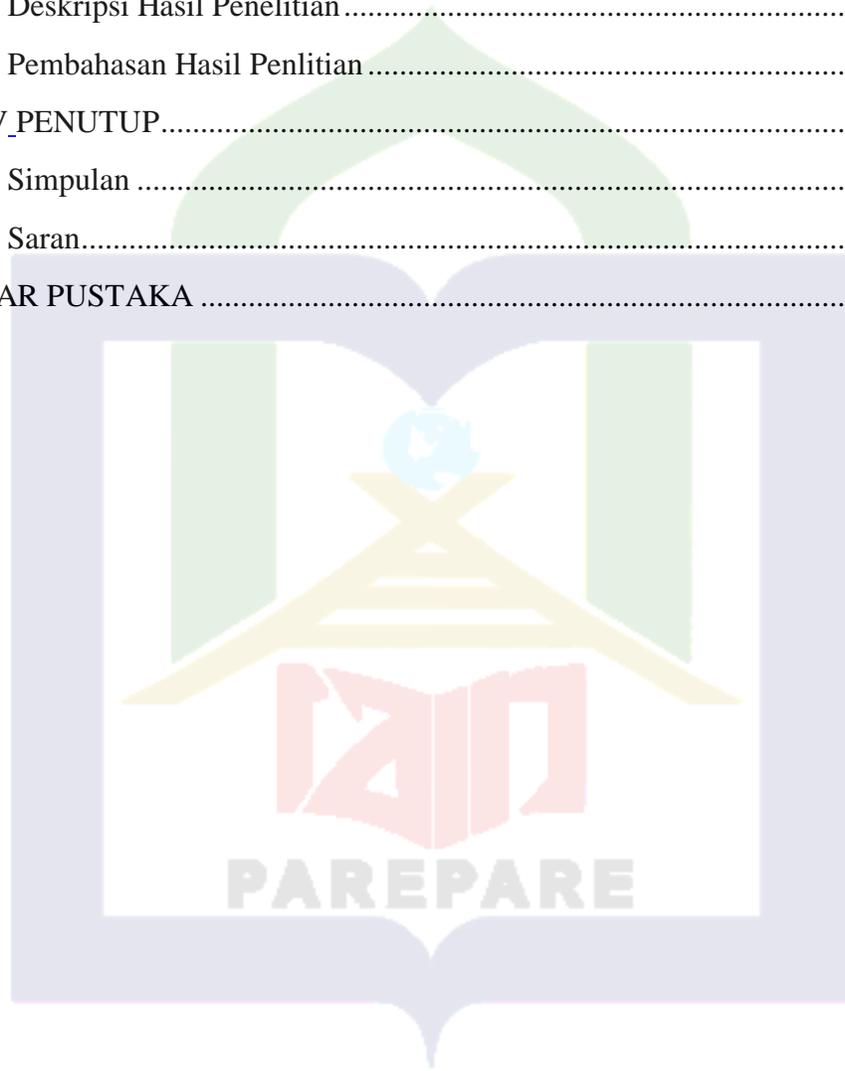
Hasil penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan ketika dianalisis menggunakan analisis *common size* mengalami keadaan yang cukup baik selama kurun waktu 2019-2021. Dimana dari sisi laporan neraca terutama aktiva mengalami peningkatan yang berasal dari akun investasi surat berharga dengan persentase sebesar 6,14% dari tahun 2019-2021. Tetapi pada akun piutang mengalami kenaikan yang merupakan hal buruk bagi bank, pada sisi pasiva sebagian besar mengalami *fluktuatif*, tetapi laporan laba/rugi pada akun pendapatan usaha mampu meningkatkan pendapatan bank sebesar 1,91% dalam kurun waktu 2019-2021. Dan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yaitu pada tingkat rata-rata ROA > 1,25% yaitu sebesar 1,40%, tingkat rata-rata ROE > 5% yaitu sebesar 10,80% dan tingkat rata-rata NPM > 50% yaitu sebesar 71,39%. Dari hasil rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dalam keadaan baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Common Size*, Profitabilitas, ROA, ROE, NPM.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V_PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Laporan Neraca (Aktiva) PT Bank Syariah Indonesia	51
4.2	Laporan Neraca (Aktiva) PT Bank Syariah Indonesia (Common Size)	53
4.3	Laporan Neraca (Passiva) PT Bank Syariah Indonesia	55
4.4	Laporan Neraca (Passiva) PT Bank Syariah Indonesia (Common Size)	57
4.5	Laporan Laba/Rugi PT Bank Syariah Indonesia	59
4.6	Laporan Laba/Rugi PT Bank Syariah Indonesia (Common Size)	60
4.7	Laporan Rasio Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia	63



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT Bank Syariah Indonesia	80
2	Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT BNI Syariah	85
3	Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT BRI Syariah	92
4	Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT Bank Syariah Mandiri	96
5	Surat Pengantar Penelitian dari IAIN PAREPARE	102
6	Izin Pelaksanaan Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	103
7	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	105



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُو : 'Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḡz lā bi khusus al-sabab

9. *Laḡz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus berkembang pesat dalam waktu yang relatif singkat, perkembangan syariah telah mampu memperlihatkan kemajuan yang cukup signifikan dan hingga pertengahan tahun 2013 perbankan syariah dinilai berhasil mempertahankan eksistensinya dalam sistem perekonomian Indonesia. Berkembangan perbankan syariah ini dimulai pada tahun 1992 dimana didirikan Bank Umum Syariah (BUS) pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.¹

Perbankan yang berjalan dengan prinsip syariah sama halnya dengan bank konvensional yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat lewat segala jenis pembiayaan. Namun bedanya dengan perbankan konvensional adalah perbankan syariah menjalani seluruh kegiatan operasionalnya dengan berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadist yang mengatur tentang segala bentuk transaksi perbankan yang sesuai dengan hukum Islam.

Bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya atau dalam mencari keuntungan tidak menerapkan sistem bunga (riba), melainkan dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing principle*), atau jual beli atau sewa menyewa. Sedangkan bunga (*interest*) dianggap identik dengan riba yang dilarang oleh Islam. Disinilah salah satu letak perbedaan mendasar antara bank Syariah dengan bank

¹ Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 27.

konvensional, dimana bank konvensional dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan adalah dengan menerapkan sistem bunga.²

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi.

Bank Syariah kini sudah berkembang pesat, terbukti dari adanya penggabungan (*marger*) 3 bank Syariah di Indonesia, yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Penggabungan dari tiga bank tersebut dinamakan menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Kondisi saat ini yang dialami oleh masyarakat Indonesia, yaitu kasus COVID19 yang mengkhawatirkan bagi masyarakat, selain adanya dukungan dari pemerintah dan otoritas pengawas sektor perbankan untuk menjaga agar bank-bank di Indonesia ini tetap eksis dan beroperasi secara terus-menerus maka setiap manajemen bank tersebut dituntut lebih aktif dalam mengendalikan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Salah satu caranya adalah melalui pengelolaan sistem keuangan. Hal ini karena keuangan merupakan faktor penunjang dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hal ini, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena didalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan

² Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 46.

bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan dan laporan keuangan juga dapat dijadikan bahan untuk melihat kinerja suatu bank atau perusahaan.

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Pernyataan diatas menyimpulkan bahwa kinerja bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.³ Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan bank pada suatu periode dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut dan menganalisisnya.

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang menggunakan hasil usaha perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan syariah didasarkan pada PSAK No. 101 yang disajikan di bawah prinsip-prinsip syariah. Laporan keuangan entitas syariah harus menyajikan kepatuhan terhadap prinsip syariah sehingga dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan termasuk membantu dalam mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana dan menginvestisikannya dengan profitabilitas yang sesuai.⁴ Untuk

³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 239.

⁴ Ahmad Abbas, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Parepare: Dirah, 2020), h.

menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan diperlukan pengukuran tertentu, dimana pengukuran tersebut menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena laporan keuangan yang disusun perusahaan masih bersifat umum dan ditujukan bukan hanya untuk melakukan interpretasi dan analisis. Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan teknik/metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan teknik analisis *Common Size Financial Statement*. Berbeda dengan analisis rasio yang tidak membandingkan semua nilai yang ada dalam laporan keuangan secara rinci, analisis *Common Size* mampu membandingkan semua nilai yang ada dalam laporan keuangan sesuai dengan apa yang ingin diperbandingkan oleh investor karena analisis *common size* tidak terbatas pada suatu rumus melainkan perhitungan dari perbandingan persentase data.

Dinamakan sebagai laporan keuangan *common size* adalah karena total jumlah akun-akun dalam kelompok bersangkutan adalah 100 persen. Analisis *common size* dapat dilakukan dengan dua model, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Dalam analisis horizontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode, sedangkan analisis vertikal adalah jika kita hanya membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan dan hanya meliputi satu periode laporan keuangan.⁵

Common size financial statement (laporan keuangan persentase) adalah bentuk analisis laporan keuangan yang memperlihatkan persentase relatif dari pos-pos laporan keuangan dan jumlah rupiah. Analisis *common size* adalah analisis yang

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 72.

dilakukan dengan cara menggunakan suatu akun terhadap total akun dalam periode tertentu.⁶ Untuk menilai kinerja bank dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari waktu ke waktu.

Laporan keuangan bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti oleh peneliti yaitu PT Bank Syariah Indonesia yang beroperasi dan terdapat laporan keuangan tahunan (necara dan laporan laba/rugi) selama periode 2019-2021 yang laporan keuangannya diambil di Bursa Efek Indonesia (IDX). Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia.

Bursa Efek Indonesia menyampaikan informasi bahwa perdagangan efek PT BRI Syariah Tbk. yang akan segera berganti nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. tetap menggunakan kode yang sama. Dalam surat pengumuman yang disampaikan pada Jumat (29/1/2021), BEI menyatakan bahwa BRI Syariah telah menyampaikan permohonan perubahan nama kepada otoritas bursa menjadi Bank Syariah Indonesia. Perubahan nama tersebut akan efektif sejak tanggal persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap perubahan Anggaran Dasar BRI Syariah, yang akan berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia, sebagai bank hasil penggabungan dari tiga bank syariah pada 1 Februari 2021. Ketiga bank tersebut adalah BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. PT BRI Syariah merupakan bank penerima hasil penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT BNI Syariah. Sehubungan dengan hal tersebut, terhitung sejak efektifnya persetujuan Kemenkumham terhadap anggaran dasar perseroan, maka BRI Syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nama PT Bank Syariah

⁶ Ahmad Abbas, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Parepare: Dirah,2020), h. 83.

Indonesia Tbk. "Perdagangan efek PT Bank Syariah Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia tetap menggunakan kode BRIS," jelas otoritas Bursa Efek Indonesia.⁷

Alasan peneliti memilih PT Bank Syariah Indonesia, karena bank tersebut menjadi bank dari hasil penggabungan (*merger*) dari PT BNI Syariah, PT BRI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri yang pada saat itu Pandemi Covid-19 tersebar luas dan menyebabkan banyak perusahaan menyebabkan turunnya profit di beberapa perusahaan. Sehingga peneliti memilih PT Bank Syariah Indonesia untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan setelah terbentuknya PT Bank Syariah Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah akun-akun dalam Laporan Neraca yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan, periode 2019-2021 ?
2. Apakah akun dalam Laporan Laba/Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan, periode 2019-2021 ?
3. Apakah kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia dapat dinilai berdasarkan hasil analisis metode *common size* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

⁷ Bank Syariah Indonesia, "Pasca Resmi Merger, Kode Saham Bank Syariah Indonesia tetap BRIS" <https://www.bankbsi.co.id/>, diakses 26 Agustus 2022 pukul 17.33.

1. Untuk mengetahui akun dalam Laporan Neraca yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan, periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pos-pos dalam Laporan Laba/Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan, periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia dapat dinilai berdasarkan hasil analisis metode *common size*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Parepare, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi tentang Analisis Metode *Common Size* dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhea Priska Febrianti pada tahun 2018 dengan judul “Analisis *Common Size* pada Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk. Periode Tahun 2015-2017”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan metode time series serta teknik pengumpulan data sekunder berupa Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk., Periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan ialah Analisis *Common Size*.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan ketika dianalisis menggunakan analisis *common size* mengalami ketidakstabilan selama kurun waktu 2015-2017. Dimana dari sisi laporan neraca terutama aktiva mengalami peningkatan yang berasal dari pos investasi surat berharga sebanyak 14,49% dari tahun 2015-2017 tetapi pada sisi kas mengalami penurunan, pada sisi pasiva yaitu pada pos pendapatan dari Jual Beli yang mengalami penurunan selama periode 2015-2017 diperkirakan karena turunnya pembiayaan nasabah pada produk pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah. Sedangkan pada laporan laba rugi, jika melihat kinerja perusahaan dilihat dari sisi pendapatan operasional yaitu pendapatan sebagai mudharib dan pendapatan usaha lainnya yang mengalami penurunan bisa dipastikan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2015-2017 yaitu kurang baik. Dikarenakan perusahaan tidak dapat meningkatkan apalagi mempertahankan laba bersih pada tahun atau periode selanjutnya.⁸

⁸ Dhea Priska Febrianti, “Analisis Common Size pada Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk., Periode 2015-2017” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam): Bengkulu, 2018.

Persamaan penelitian ini terdapat pada pengukuran kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis metode *common size*. Dan letak perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada objek penelitian dan runtun waktu yang diteliti.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Rahayu Suleman pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan *Common Size Analisis Trend* untuk menilai Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk”. Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah dokumentasi. Dan teknik analisis data yang dilakukan untuk menilai kinerja PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah teknik analisis dengan menggunakan rasio keuangan, *Common Size*, dan teknik *Trend*.

Hasil analisis yang dilakukan oleh Sri Rahayu Suleman dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, *common size*, analisis *trend* yaitu pada tahun 2010, 2011, dan 2012 rasio keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat laba perusahaan yang meningkat dari tiap tahunnya dan tingkat saldo aktiva yang meningkat per tahunnya.⁹

Persamaan penelitian ini terdapat pada pengukuran kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis metode *common size*. Letak perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada objek penelitian, runtun waktu penelitian yang digunakan dan penelitian yang digunakan sangat berkaitan erat dengan syariat Islam.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Aulina Simanjuntak pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Menggunakan

⁹ Sri Rahayu Suleman, “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan *Common Size Analisis Trend* untuk menilai Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk” (Skripsi Sarjana: Jurusan Akuntansi): Gorontalo, 2013.

Metode *Common Size* dalam menilai Kinerja Bank Syariah di Indonesia”. Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2010-2014. Laporan keuangan tersebut adalah milik tiga bank syariah yang ada di Indonesia, yaitu PT BNI Syariah, PT BRI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri yang diperoleh melalui situs resmi www.bi.go.id. kemudian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu *common size*.

Hasil dari penelitian ini, analisis *common size* pada laporan keuangan bank syariah secara keseluruhan dapat disimpulkan kinerja terbaik dimiliki PT BNI Syariah. Perusahaan berhasil melakukan efisiensi dalam beban operasionalnya sehingga perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang paling stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 menurunnya nilai liabilitas yang diikuti dengan meningkatnya nilai dana syirkah temporer dan ekuitas menunjukkan perusahaan mampu melakukan efektivitas sumber-sumber daya yang dimilikinya.

PT BRI Syariah tidak dapat mempertahankan kinerjanya karena pada tahun 2014 beban usaha meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan turun cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Diakhir tahun 2014 perusahaan hanya mampu membukukan laba bersih sebesar Rp6,57 miliar dengan persentase 0,31%, sangat jauh menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp129,56 miliar atau dengan persentase *common size* sebesar 6,89% yang penurunannya mencapai 6,58%. Sedangkan kinerja PT Bank Syariah Mandiri (BSM) diketahui dalam kondisi kurang optimal, BSM adalah perusahaan yang paling likuid dengan jumlah aset yang lebih tinggi dibandingkan kedua bank syariah lainnya. Namun, perusahaan tidak dapat menjaga kestabilan liabilitas. Tingginya beban operasional menyebabkan laba usaha yang diperoleh

perusahaan turun cukup signifikan sehingga mengalami penurunan kinerja beruntun selama dua tahun dari tahun 2013 sampai 2014.¹⁰

Persamaan penelitian ini terdapat pada pengukuran kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis metode *common size*. Letak perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada jenis penelitiannya dimana di penelitian Rika Aulia Simanjuntak ialah jenis penelitian kualitatif analisis deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan runtun waktu penelitian yang digunakan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Zaki pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik *Common Size* pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015”. Penelitian ini berupa penelitian dokumenter. Sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumenter.

Teknik *common size* yang digunakan penelitian ini menghasilkan temuan-temuan. Analisis *common size* periode 2014-2015 pada Bank Syariah Mandiri kinerja keuangan masuk dalam kategori “baik” dengan nilai bobot 69. Pada Bank Muamalat Indonesia kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 57. Pada Bank Mega Syariah kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 48.¹¹

Persamaan penelitian ini terdapat pada pengukuran kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis metode *common size*. Letak perbedaan dengan

¹⁰ Rika Aulia Simanjuntak, “Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* dalam menilai Kinerja Bank Syariah di Indonesia” (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam): Padangsidimpuan, 2016.

¹¹ Muhammad Zaki, “Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik *Common Size* pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015” (Skripsi Sarjana: Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam): Banjarmasin, 2017.

penelitian sekarang adalah pada objek penelitian dan runtun waktu penelitian yang digunakan.

B. Tinjauan Teori

1. *Common Size*

a. Pengertian *Common Size*

Laporan keuangan jika disajikan dalam presentase-presentase, yaitu presentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktivasnya, masing-masing pos passiva terhadap total passivasnya serta pos-pos laba-rugi terhadap total penjualan nettanya, maka akan diperoleh suatu dasar atau ukuran umum yang dapat digunakan sebagai perbandingan. Laporan yang disajikan atau dinyatakan dalam presentase-presentase ini disebut *Common Size* statement atau “Laporan dengan presentase per komponen” karena tiap-tiap komponen atau pos dinyatakan dalam presentase.¹²

Analisis *common size* atau analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode, pengertian analisis ini berdasarkan dari pendapat Kasmir. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dar perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³ Menurut Hanafi, Analisis *common size* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening

58. ¹² Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2014), h.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 70.

dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).¹⁴

Analisis *Common Size* merupakan angka-angka yang ada dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada di neraca, *common base*-nya adalah total aktiva. Hal ini artinya total aktiva dianggap 100%. Sementara itu, pada laporan laba-rugi yang dianggap 100% adalah penjualan netto atau penjualan bersih.

Analisis dalam bentuk *common size* dilakukan secara cermat dan teliti ketika mengimput data (neraca dan laporan laba-rugi). Kesalahan dalam mengimput data akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Semuanya harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur agar mempermudah pembaca laporan keuangan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca. Metode *Common Size* menjadi bagian kandungan Qur'an Surah *Al-Isra'* (17): 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”¹⁵

¹⁴ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 70.

¹⁵ Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar), *Al-Isra'*: 36.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dilakukan ketika seseorang mempunyai ilmu atau pengetahuan yang mendalam tentangnya tentu termasuk berkaitan dengan *common size* agar tidak keliru dan terjadi kesalahan yang berakibat fatal terhadap perusahaan. Disamping itu sangat diperlukan kehati-hatian ataupun ketelitian dan juga kejujuran dalam mengerjakannya, karena akan dipertanggung jawabkan kepada Allah.

Prosedur dalam analisis *common size* disebut sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah ke atas). Analisis laporan keuangan *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Laporan laba rugi *common size* dapat memberikan perspektif yang lebih baik untuk mengevaluasi upaya pemangkasan biaya. Pengecualian berlaku untuk pajak penghasilan yang terkait dengan laba sebelum pajak, bukan penjualan. Laporan keuangan *common size* juga berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size*. Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca.¹⁶

Neraca yang disusun dalam persentase per-komponen (*Common Size Statement*) dapat memberikan informasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Komposisi investasi (aktiva)

¹⁶ Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015), h. 73.

Suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar.

2) Struktur modal (komposisi aktiva)

Struktur modal dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif utang perusahaan terhadap modal sendiri.

Analisis *common size* di dalamnya terdapat suatu pos dinyatakan sebagai persentase dari kelompok atau jumlah total pos-pos sejenis lainnya.¹⁷ Dimana tujuan dari analisis *common size* ada 3, yaitu: untuk memperoleh gambaran tentang komposisi dan proporsi investasi pada setiap jenis aktiva, melihat struktur modal dan pendanaan, serta distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba suatu perusahaan. Serta analisis *common size* juga digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan terkait.

b. Rumus Menghitung Analisis *Common Size*

Neraca jika dalam persentase per-komponen disusun secara komparatif (misalnya dua tahun secara berturut-turut), dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktural modal.

Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi presentase-presentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

¹⁷ Slamet Sugiri Sodikin, *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009 Edisi Keenam* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), h. 236.

- 1) Nyatakan total aktiva, total passiva, serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%.
- 2) Hitunglah ratio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos passiva dengan total passivanya dan masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan nettonya, dikali 100%.

Rumus analisis metode *common size* bisa dilihat seperti berikut:

1) Laporan Neraca

Laporan neraca akan menghitung aktiva dan passiva, rumusnya sebagai berikut:

a) Aktiva:

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Pasiva:

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Elemen Laba-Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba-Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%^{18}$$

¹⁸ Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 59.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan performance atau unjuk rasa. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.¹⁹ Kinerja bank adalah bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Kinerja keuangan bank menurut pendapat Jumingan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Penghasilan dan beban dapat disajikan dalam laporan laba-rugi dengan beberapa cara yang berbeda demi untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi.²⁰

¹⁹ Suwatno dan Donni, *Manajemen SDM* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 196.

²⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada *intern* maupun bagi pihak *ekstern* bank.

Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia yang sering menggunakan tolak ukur keuangan untuk menilai kinerja perusahaan tertentu. Hal ini diterangkan dalam Qur'an Surah *An-Najm*: 39 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۝

Terjemahnya:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu adalah kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung pada usaha. Semakin sungguh-sungguh dia bekerja dan berusaha semakin banyak harta atau laba yang akan diperolehnya. Prinsip tersebut semakin banyak memperjelaskan bahwa semakin manusia sungguh-sungguh bekerja untuk memperbaiki kinerja perusahaan maka hasil yang diperoleh adalah maksimal. Hal tersebut dapat dinilai dari laporan keuangan yang semakin meningkat dan membaik.

²¹ Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, An-Najm: 39.

Analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.²²

Kinerja keuangan dengan ukuran menurut bidang dan sudut pandangnya ada tiga, yaitu:

- a. Sudut pandang manajemen atau perusahaan;
- b. Sudut pandang pemilik, dan
- c. Sudut pandang pemberi pinjaman.

Manajemen mempunyai kepentingan dalam analisis kinerja keuangan: menilai efisiensi dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis laporan laba-rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba-rugi. Pengukuran/penilaian kinerja adalah suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Pengertian kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja adalah kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dan

²² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 45.

memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu *cross sectional approach* dan *time series analyze*.

Cross sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Menggunakan perbandingan *cross sectional approach* haruslah dipenuhi persyaratan antara lain:

- a. Perusahaan sejenis;
- b. Periode/tahun perbandingan sama;
- c. Ukuran (*size*) perusahaan relatif sama besar.

Analisis dapat menggunakan data rasio industri untuk melakukan *cross sectional approach* dengan tetap memenuhi persyaratan perbandingan di atas. Adapun *time series analyze* dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke priode yang lainnya. Dengan demikian perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ke tahun.²³

Penilaian kinerja dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis metode *common size*, maka teknik analisis metode *common size* menganalisis laporan keuangan bank dengan beberapa periode tertentu. Ini dilakukan untuk menilai (kinerja) suatu bank dari tahun ke tahun dengan

²³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 239-240.

menganalisis menggunakan metode analisis *common size*. Setelah menggunakan analisis metode *common size* dilanjutkan juga dengan menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, pengertian ini berdasarkan pendapat Kasmir.²⁴ Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisien dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan produk. Berikut rumus *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kondisi normal dapat dikatakan apabila laba kotor seharusnya positif karena perusahaan menjual barang di atas harga pokoknya. Namun, dalam beberapa situasi biasanya *Gross Profit Margin* adalah negatif yang mungkin disebabkan oleh salah satu faktor dibawah ini:

- 1) Perusahaan baru beroperasi sehingga belum beroperasi sehingga belum mencapai skala ekonomis yang berdampak terhadap tingginya biaya pada *overhead* pabrik.
- 2) Perusahaan memberikan harga jual yang murah untuk melakukan penetrasi pasar. Hal ini merupakan suatu kebijakan harga. Dalam masa

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 196.

pengenalan produk, sering perusahaan memberikan potongan harga untuk merebut pangsa pasar.

- 3) Terjadi perang harga di pasaran. Hali ini dapat membahayakan perusahaan jika terjadi terus-menerus karena pada akhirnya perusahaan yang betul-betul kuat yang dapat terus bertahan.

b. *Net Profit Margin* atau *Return On Sales* (ROS)

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan pesaing, atau harga pokok penjualan lebih tinggi daripada harga pokok penjualan perusahaan pesaing, ataupun keduanya. Berikut rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c. *Cash Flow Margin*

Cash Flow Margin adalah persentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. *Cash flow margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi aliran kas. Berikut rumus dari *cash flow margin*:

$$\text{Cash Flow Margin} = \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang

digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *Return On Investment*. Berikut rumus dari *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah *Rentabilitas Modal Sendiri*. Berikut rumus dari ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%^{25}$$

3. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang dijalankan berdasarkan Syariah. Kandungan ajaran Islam ada 3 (tiga) bersaran, yakni Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Aqidah terkait dengan keimanan seseorang, dan akhlak berkait dengan perbuatan yang etis dan normatif. Ketiganya harus diterapkan di dalam semua sendi kehidupan termasuk perbankan. Namun, sebagai sebuah sistem, bank Syariah diatur dalam ajaran Syariah.

Syariah itu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang kemudian ditafsirkan oleh ulama. Penafsiran ulama ini disebut dengan fiqh. Dan fiqh ada 2 (dua) jenis, yaitu yang mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan yang disebut Fiqh Ibadah serta Fiqh Muamalah yang

²⁵ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 78-81.

mengatur hubungan horizontal antara manusia dengan makhluk. Di dalam Muamalah terdapat ekonomi. Di dalam ekonomi terdapat sistem keuangan. Bank Syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi dan keuangan Syariah (Islam).

Fiqih Ibadah, dalam sistem Perbankan Syariah semua tidak boleh dilakukan, kecuali ada ketentuannya. Sedangkan dalam Fiqih Muamalah, semua boleh dilakukan, kecuali ada larangnya.

Bank syariah untuk bisa dicermati apakah sudah sesuai Syariah atau belum bisa dilihat ketika bank Syariah tidak (lagi) melakukan hal-hal terlarang menurut fiqih Muamalah.

Bank Syariah yang ada saat ini Inshaallah sudah sesuai dengan ketentuan Fiqih Muamalah, karena setiap mekanisme operasional dan bisnis bank Syariah sudah dijalannya sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan di setiap bank Syariah pasti ada Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang akan mengawasi mekanisme operasional dan bisnis Syariah.²⁶

c. Pengertian Bank Syariah

Tahun 1992 Bank Muamalat Indonesia berdiri sebagai tanda dimulainya dual Definisi bank, bank umum dan bank perkreditan rakyat dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perbankan, yakni “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan

²⁶ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 1.

taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau “berdasarkan prinsip Syariah” yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR-Syariah) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya”.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang perbankan Syariah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.

Pengertian bank di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa Bank Syariah adalah badan usaha yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip Syariah atau dengan kata lain bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana memberikan imbalan atas prinsip Syariah.

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah.²⁷

d. Prinsip Dasar Bank Syariah

²⁷ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), h. 1.

Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan.

Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain:

1) Larangan terhadap Transaksi yang Mengandung Barang atau Jasa yang Diharamkan

Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang dan jasa yang diharamkan sering dikaitkan dengan prinsip muamalah yang ketiga, yaitu keharusan menghindari dari kemudharatan. Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber hukum dalam menentukan keharaman suatu barang atau jasa, menyatakan secara khusus berbagai jenis bahan yang dinyatakan haram untuk dimakan, diminum dan dipakai oleh muslim.

Industri perbankan Syariah, pelarangan terhadap transaksi yang zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam memberikan pembiayaan, bank Syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang

dibantu pembiayaannya oleh bank Syariah. Dengan demikian, pada suatu bank Syariah tidak akan ditemui adanya pembiayaan untuk usaha yang bergerak dibidang peternakan babi, minuman keras, ataupun bisnis pornografi dan lainnya yang diharamkan.

2) Larangan terhadap Transaksi yang Diharamkan Sistem dan Prosedur Perolehan Keuntungannya

Agama Islam melarang transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya. Beberapa hal yang masuk kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungan tersebut adalah:

- a) *Tadlis*, transaksi yang mengandung hal pokok yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.
- b) *Gharar*, transaksi memiliki kemiripan dengan *tadlis*. Dalam *tadlis*, ketiadaan informasi terjadi pada salah satu pihak, sedangkan dalam *gharar* ketiadaan informasi terjadi pada kedua belah pihak yang bertransaksi jual beli.
- c) *Bai' Ikhtikar*, *Bai' Ikhtikar* merupakan bentuk lain dari transaksi jual beli yang dilarang oleh Syariah Islam. *Ikhtikar* adalah mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun. Dengan demikian, penjual akan memperoleh keuntungan yang besar karena dapat menjual dengan harga yang jauh lebih tinggi dibanding harga sebelum kelangkaan terjadi.

- d) *Bai' Najasy*, adalah tindakan menciptakan permintaan palsu, seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk, sehingga harga jual produk akan naik.
- e) *Maysir*, Ulama dan Fuqaha mendefinisikan *maysiri* sebagai suatu permainan dimana satu pihak akan memperoleh keuntungan sementara pihak lainnya akan menderita kerugian.
- f) *Riba*, adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (*iwad*) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut.²⁸

e. Produk Bank Syariah

1) Produk Penghimpunan Dana

Bank Syariah penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan dengan prinsip wadiah dan mudharabah tanpa membedakan nama produk yang bersangkutan. Yang harus diperhatikan prinsip syariah dalam penghimpunan dananya karena sangat terkait dengan imbalan yang akan diberikan kepada pemilik dana atau pemodal. Apapun nama produknya jika penghimpunan dana mempergunakan prinsip mudharabah, maka pemilik dana akan memperoleh bagi hasil. Sebaliknya pemilik dana wadiah pada prinsipnya tidak mendapat imbalan kecuali Bank Syariah memberikan dalam bentuk bonus atas kebijakan bank Syariah dan tidak diperjanjikan sebelumnya.²⁹

²⁸ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 31-34.

²⁹ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 117-118.

Prinsip uang dipergunakan dalam penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Syariah sebagai berikut:

a) Sumber Dana dengan Akad Wadiah

Wadiah dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya. Tujuan dari perjanjian tersebut adalah untuk menjaga keselamatan barang itu dari kehilangan, kemusnahan, kecurian dan sebagainya. Yang dimaksud dengan “barang” disini adalah sesuatu yang berharga seperti uang, barang, dokumen, surat berharga, barang lain yang berharga disisi Islam.

Rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi dengan prinsip wadiah adalah barang yang dititipkan, orang yang menitipkan, orang yang menerima titipan, dan ijab qobul.

Wadiah dibedakan dalam dua jenis, yaitu wadiah *yad-amanah* dan wadiah *yad-dhamanah*. Wadiah *yad-amanah* adalah titipan dimana penerima tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai diambil kembali oleh penitip. Sedangkan wadiah *yah-dhamanah* adalah titipan dimana barang titipan selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan.

Aplikasi wadiah dalam perbankan Syariah, yaitu:

(1) Giro Wadiah

Undang-undang no 10 tahun 1998, pasal 1 ayat 6 disebutkan yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.³⁰

(2) Tabungan Wadiah

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek.³¹

b) Sumber Dana dengan Akad *Mudharabah*

Istilah “*mudharabah*” merupakan istilah yang paling banyak digunakan oleh bank-bank Islam. *Mudharabah* adalah perjanjian atau suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (*Shahib al'mal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah (porsi bagi hasil) yang telah disepakati bersama secara awal, maka kalau rugi *shahib al'mal* akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras dan managerial skill selama proyek berlangsung.

Mudharabah disebut juga *Qiradh* yang berarti “memutuskan”. Dalam hal ini si pemilik uang itu telah memutuskan untuk menyerahkan sebilangan uangnya untuk diperdagangkannya berupa barang-barang dan memutuskan sekali sebagian dari keuntungannya bagi pihak kedua orang yang berakad *Qiradh* ini.

³⁰ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 123.

³¹ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 137.

Mudharabah dikenal sebagai suatu akad atau perjanjian atas sekian uang untuk dipertindakkan oleh *amil* (pengusaha) dalam perdagangan, kemudian keuntungannya dibagikan diantara keduanya menurut syarat-syarat yang ditetapkan terlebih dahulu, baik dengan sama rata, maupun dengan kelebihan yang satu atas yang lain. Contoh *mudharabah* pihak pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pengusaha untuk diusahakan dalam lapangan perniagaan, perindustrian dan sebagainya dengan dibagikan untuk antara kedua belah pihak menurut jumlah yang disetujui, seperti 2 atau 3 atau 4 bagian.

Tujuan akad *mudharabah* adalah supaya ada kerjasama kemitraan antara pemilik harta (modal) yang tidak ada pengalaman dalam perniagaan / perusahaan atau tidak ada peluang untuk berusaha sendiri dalam lapangan perniagaan, perindustrian dan sebagainya dengan orang berpengalaman di bidang tersebut tapi tidak punya modal. Ini merupakan suatu langkah untuk menghindari penyiayaan modal pemilik harta dan menyiayikan keahlian tenaga ahli yang tidak mempunyai modal untuk memanfaatkan keahlian mereka.³²

Mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Mudharabah Muthlaqah* dan *Mudharabah Muqaidah/Muqayyadah*. *Mudharabah Muthlaqah* yaitu pihak penguasa diberi kuasa penuh untuk menjalankan proyek tanpa larangan/gangguan apapun urusan yang

³² Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 140.

berkaitan dengan proyek itu dan tidak terikat dengan waktu, tempat, jenis, perusahaan dan pelanggan. *Mudharabah Muthlaqahini* pada usaha perbankan syariah diaplikasikan pada tabungan dan deposito. Sedangkan *Mudharabah Muqaidah/Muqayyadah* (Investasi terikat) yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) membatasi/memberi syarat kepada *mudharib* dalam pengelolaan dana.

Jenis bentuk lain *mudharabah*, yaitu *mudharabah musytarakah* yaitu *mudharabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi. Akad *mudharabah musytarakah* merupakan perpaduan akan *mudharabah* dan akad *musytarakah*. Dalam transaksi *mudharabah* Bank Syariah bisa bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan dapat bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*).

Aplikasi prinsip *mudharabah*, yaitu:

(1) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang disepakati sejak awal.

Tabungan *mudharabah* ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Sesuai dengan prinsip yang digunakan, tabungan *mudharabah* ini merupakan investasi yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, modal yang diserahkan kepada

pengelola dana/bank (*mudharib*) tidak boleh ditarik sebelum akad tersebut berakhir hal ini disebabkan karena kelancaran usaha yang dilakukan oleh *mudharib* sehubungan dengan pengelolaan dana tersebut.

(2) Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* merupakan simpanan dana dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.

Semua permintaan pembukaan Deposito *Mudharabah* harus dilengkapi dengan suatu akad/kontrak/perjanjian yang berisi antara lain nama dan alamat *shahibul maal*, jumlah deposito, jangka waktu, *nisbah* pembagian keuntungan, cara pembayaran bagi hasil dan pokok pada saat jatuh tempo serta syarat-syarat lain deposito *mudharabah* yang lain.³³

2) Produk Penyaluran Dana Bank Syariah

Ketentuan Fatwa dan ketentuan Syariah lainnya jika diperhatikan, kegiatan bank syariah tidak membedakan di bidang keuangan atau bidang riil, sebagai contoh dalam melakukan *murabahah* yang diperjual belikan adalah barang (bukan uang), *Ijarah* yang disewakan adalah aset berwujud dan aset tidak berwujud, *mudharabah*, *musyarakah*, *salam* diperkenankan memberikan modal dalam bentuk

³³ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 118-155.

barang (non kas) dan uang tunai (kas) dan contoh lain yang menunjukkan kegiatan usaha bank syariah juga terkait langsung dengan sektor riil.³⁴

Prinsip syariah, pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank syariah dikelompokkan dalam tiga kelompok utama yaitu:

a) Prinsip Jual Beli, yang dikategorikan dalam kelompok ini adalah:

(1) *Murabahah*

Murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai laba.

(2) *Salam*

Salam adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu.

(3) *Istishna*

Istishna adalah akad jual beli antara *al-mustashni* (pembeli) dan *as-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual).

b) Bagi Hasil, yang dikategorikan kelompok ini adalah:

(1) *Mudharabah*

Mudharabah adalah perjanjian atau suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (*Shahib al'mal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha.

(2) *Musyarakah*

³⁴ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 167.

c) Ujrah atau Upah, yang dikategorikan dalam kelompok ini adalah:

(1) *Ijarah*

Ijarah adalah akad sewa-menyewa antara pemilik *ma'jur* (obyek sewa) dan *musta'jir* (penyewa) untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya.

(2) *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT)

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah akad sewa-menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya dengan “opsi perpindahan hak milik” obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa.

(3) *Ijarah* berlanjut (*multijasa*)

Obyek *Ijarah* adalah penggunaan manfaat aset berwujud dan tidak berwujud. Penggunaan manfaat aset tidak berwujud tersebut yang diterapkan untuk multijasa yang mempergunakan akad *Ijarah*.³⁵

f. Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*mall*). Sebagai badan usaha, bank Syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank Syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa).

³⁵ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 168-287.

Sebagai investor, bank Syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank Syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan, dan jasa keagenan.

Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (jaminan utang atau gadai), *qardh* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), *sharf* (jual beli valuta asing), dan lain-lain. Pelayanan jasa non keuangan dalam bentuk *wadi'ah yad amanah* (*safe deposit box*) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*. Sementara itu sebagai badan sosial, bank Syariah mempunyai fungsi sebagai pengelolaan dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sadaqah (ZIS), serta *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan).³⁶

4. Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial.

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan

³⁶ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, h. 13-14.

kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.³⁷

5. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Akuntansi Syariah antara lain berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya secara adil. Dengan demikian, akuntansi syariah adalah transaksi ekonomi baik berupa siklus ataupun pencatatan akuntansi berdasarkan prinsip syariah.³⁸

b. Prinsip Akuntansi Syariah

1) Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban merupakan suatu konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Karena bagi kaum muslimin, persoalan amanah adalah hasil transaksi manusia dengan Sang Khaliq

³⁷ Bursa Efek Indonesia, “*Sejarah dan Milestone*” <https://www.idx.co.id/>, diakses 26 Agustus 2022 pukul 18.27 WITA.

³⁸ Ihsan Rambe dan Kusmilawaty, *Akuntansi Syariah teori Dasar dan Implementasinya* (Medan: UMSU Press, 2022), h. 19.

mulai dari alam kandungan hingga ia kembali lagi pada-Nya. Sebab, Allah SWT. menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi dan inti dari kekhalifahan itu ialah menjalankan atau menunaikan amanah. Jadi, implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban atas apa yang telah diamanahkan dan yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait pada dirinya, wujud dan bisa berbentuk laporan akuntansi.

2) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan tidak saja berupa nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara melekat dalam diri setiap manusia. Keadilan dalam konteks aplikasi dalam akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: *Pertama*: Berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. *Kedua*: Kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral.

3) Prinsip Kebenaran

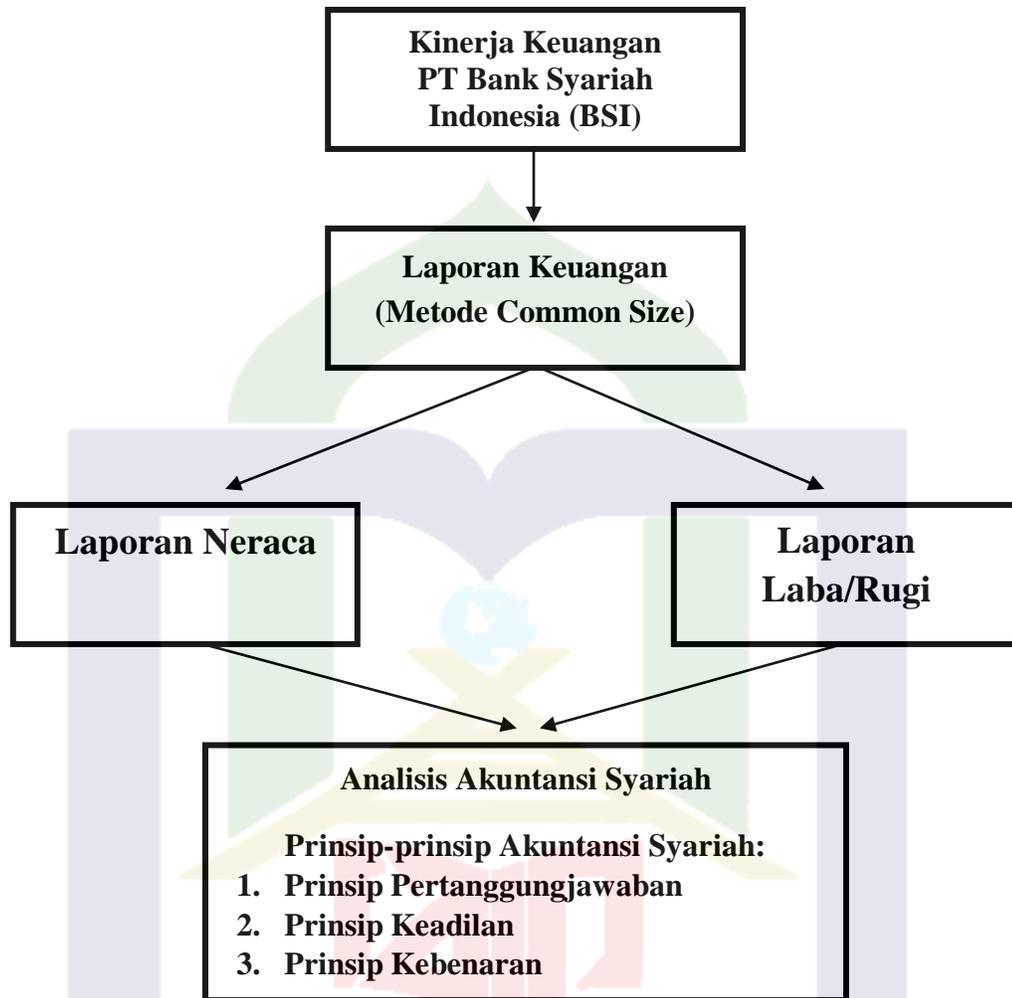
Prinsip kebenaran yang mana dalam hal ini irasional dengan prinsip keadilan guna menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.³⁹

³⁹ Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Guepedia, 2016), h. 21-22.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sesuai dengan judul yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga peneliti membuat suatu skema atau bagan yang akan dijadikan sebagai kerangka pikir dari judul yang telah diajukan. Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan gambaran ini mengenai tentang Analisis Metode *Common Size* dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian metode deskriptif. Dimana penelitian metode deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan objek yang diteliti.⁴⁰ Melalui pendekatan ini, peneliti akan memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti sesuai dengan laporan keuangan milik bank syariah dan kemudian ditarik kesimpulan dari tabel hasil perhitungan *common size*. Peneliti akan mendeskripsikan kinerja keuangan bank syariah yang diteliti setelah dilakukannya analisis metode *common size*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴¹

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan.

⁴⁰ Sudarwan. Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-12* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu PT Bank Syariah Indonesia yang datanya dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia di www.bi.go.id. Mencari profil dan data laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia dan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan proposal skripsi.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini rencananya akan dilakukan kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank Syariah di Bursa Efek Indonesia, periode 2019-2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti karena peneliti mempunyai pertimbangan tertentu

⁴² Etta Mamang Stadi dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 185.

⁴³ Etta Mamang Stadi dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 186.

dalam pengambilang sampel.⁴⁴ Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Termasuk bank Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bank yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berkala.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank dari hasil penggabungan (*merger*) PT BNI Syariah, PT BRI Syariah dan PT Bank Mandiri Syariah, yaitu PT Bank Syariah Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode penelitian ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, data yang digunakan harus cukup dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari sumber yang telah tersedia atau data sekunder yang disebut dengan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁶ Pada penelitian ini, peneliti mengambil data laporan keuangan bank Syariah, yaitu PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

⁴⁴ Etta Mamang Stadi dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 186.

⁴⁵ Ahmad tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 83.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-12* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.⁴⁷ Penelitian ini dilakukan dalam bentuk metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁸ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia setelah laporan keuangan (Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi) PT Bank Syariah Indonesia dianalisis menggunakan metode *common size* dan dilanjutkan dengan diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE dan NPM).

E. Instrumen Penelitian

1. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva dan passiva (untuk neraca).

Cara semacam ini memudahkan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode. Berikut rumus perhitungan *common size*:

a. Neraca

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-12* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 244.

⁴⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 89.

$$1) \text{ Aktiva : } \frac{\text{Pos dalam aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Passiva: } \frac{\text{Pos dalam passiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Laba Rugi : } \frac{\text{Pos dalam Laba Rugi}}{\text{total Pendapatan}} \times 100\%^{49}$$

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.⁵⁰

Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia setelah laporan keuangannya dianalisis menggunakan metode *common size* selanjutnya juga akan dianalisis menggunakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia, yaitu rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Adapun rumus ROA, ROE dan NPM sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

⁴⁹ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), h. 68.

⁵⁰ Irfan Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100$$

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar lebih mudah dan lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan (neraca dan laba rugi) PT BNI Syariah, PT BRI Syariah dan PT Syariah Mandiri yang telah digabungkan (*merger*) menjadi PT Bank Syariah Indonesia yang telah melalui proses dan dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia yang dianalisis menggunakan metode *Common size* serta pengukuran menggunakan rasio *Profitabilitas*.

F. Teknik Analisis Data

Rumus yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT BNI Syariah, PT BRI Syariah dan PT Syariah Mandiri yang telah digabungkan (*merger*) menjadi PT Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan analisis *common size*. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis *common size* sebagai berikut:

1. Neraca

a. Aktiva = $\frac{\text{Pos dalam aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

b. Passiva = $\frac{\text{Pos dalam passiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$

2. Laba Rugi = $\frac{\text{Pos dalam Laba Rugi}}{\text{total Pendapatan}} \times 100\%$ ⁵¹

⁵¹ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), h. 68.

Hasil analisis *common size* akan dilanjutkan dengan rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) guna untuk melihat kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia, periode 2019-2021. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁵² Adapun rumus rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 196.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian adalah suatu gambaran yang mengenai hasil penelitian secara menyeluruh atau umum guna untuk mempermudah memberikan penjelasan tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah kinerja keuangan bank Syariah Indonesia yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia ialah salah satu pasar saham yang memberikan peluang untuk berinvestasi bagi kalangan atas maupun sedang. Kalangan sedang dapat berinvestasi pada suatu perusahaan walaupun hanya memiliki modal yang sedikit. Bursa Efek Indonesia juga menyediakan laporan keuangan dari berbagai perusahaan ataupun bank. Data laporan keuangan yang peneliti ambil ialah laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang akan dianalisis menggunakan metode *Common Size* dan akan melihat kinerja keuangan bank tersebut dengan menggunakan rasio *Profitabilitas* (ROA, ROE dan NPM).

Bank Syariah Indonesia merupakan suatu bank hasil *merger* dari bank BNI Syariah, bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. BRI Syariah menyampaikan permohonannya kepada otoritas Bursa mengenai perubahan namanya dari BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia dengan kode yang sama sebagai hasil dari penggabungan tiga bank pada tanggal 1 Februari 2021. Pada penelitian ini yang akan dianalisis yaitu laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia pada periode 2019-2021. Dan akan dianalisis menggunakan metode *common size*.

Analisis *common size* adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara suatu elemen (laporan keuangan) tertentu sebagai

komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama.⁵³ Analisis *common size* mengubah angka-angka yang ada dalam Neraca dan Laba/Rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu.⁵⁴ Dinamakan sebagai analisis laporan keuangan metode *common size* karena total dari semua akun-akun dalam suatu elemen yang bersangkutan yaitu 100%. Analisis *common size* biasa juga di sebut dengan analisis vertikal karena cara pengerjaannya dari akun atas ke bawah ataupun sebaliknya.⁵⁵

Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁵⁶

Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *profitabilitas* (ROA, ROE dan NPM). Rasio Profitabilitas merupakan merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.⁵⁷ Dalam pengukuran profitabilitas suatu bank terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini penelitian menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

⁵³ Petty Aprilia Sari dan Imam Hidayat, *Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), h. 28.

⁵⁴ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Jakarta: Raih Asa Sukses 2014), h. 90.

⁵⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 21.

⁵⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 3.

⁵⁷ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media, 2019), h. 108.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini berfungsi untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh suatu perusahaan terkait total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentasenya. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP menyatakan bahwa perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%. Dengan kisaran tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja bank dapat dikatakan baik atau sehat. Berikut rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%^{58}$$

ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP menyatakan bahwa perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula dengan sebaliknya. Berikut rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%^{59}$$

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP menyatakan bahwa perolehan laba cukup baik pada kisaran angka 66% sampai dengan 81%. Jika *profit*

⁵⁸ Hermaya Ompusungu dan Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan* (Batam: Batam Publisher, 2021), h. 40.

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.204.

margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan pesaing, atau harga pokok penjualan lebih tinggi daripada harga pokok penjualan perusahaan pesaing, ataupun keduanya. Berikut rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%^{60}$$

1. Perkembangan akun-akun dalam Laporan Neraca yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia, Periode 2019-2021

Tabel 4.1 Laporan Neraca (Aktiva) PT Bank Syariah Indonesia

AKUN	2019	2020	2021
ASET			
Kas	Rp 2.210.290	Rp 3.180.739	Rp 4.119.903
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	Rp 23.840.556	Rp 21.527.933	Rp 20.563.580
Giro dan penempatan pada bank lain –neto	Rp 2.810.160	Rp 8.695.805	Rp 1.841.551
Investasi pada Surat Berharga –neto	Rp 39.705.978	Rp 49.105.637	Rp 67.579.070
Tagihan Akseptasi	Rp 234.894	Rp 292.789	Rp 159.880
Piutang – neto	Rp 71.008.883	Rp 86.589.188	Rp 98.336.983
Pinjaman Qardh –neto	Rp 8.470.296	Rp 9.054.373	Rp 9.081.400
Pembiayaan – neto	Rp 50.068.169	Rp 53.494.962	Rp 55.495.437
Aset yang diperoleh untuk Ijarah-Neto	Rp 2.251.266	Rp 1.509.461	Rp 901.565
Aset tetap dan Aset Hak Guna-Neto	Rp 1.873.508	Rp 3.397.075	Rp 4.055.953
Biaya dibayar dimuka	Rp 190.302	Rp -	Rp -
Aset Pajak Tangguhan	Rp 808.512	Rp 1.109.281	Rp 1.445.324
Aset Lain-lain	Rp 1.922.776	Rp 1.624.281	Rp 1.708.435
TOTAL ASET	Rp 205.395.590	Rp 239.581.524	Rp 265.289.081

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

⁶⁰ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 78-81.

Nilai pada akun tahun 2019 merupakan hasil dari gabungan nilai akun PT BNI Syariah, PT BRI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019. Akun kas pada laporan neraca (aktiva) mengalami perkembangan pada setiap tahunnya sehingga menghasilkan Rp 1.909.613 dalam kurung waktu 2019-2021. Pada akun giro dan penempatan pada bank Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga mengalami kerugian sebesar Rp -3.276.976 dalam kurung waktu 2019-2021. Nilai akun giro dan penempatan pada bank lain mengalami naik turun dengan nilai akun pada tahun 2019 sebesar Rp 2.810.160, tahun 2020 sebesar Rp 8.695.805 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 1.841.551. Bukan hanya nilai akun giro dan penempatan pada bank lain mengalami naik turun. Nilai akun Tagihan Akseptasi, akun Pinjaman *Qard* dan akun Aset lain-lain juga mengalami naik turun dengan nilai yang dapat dilihat pada tabel 1. Walaupun ada nilai akun mengalami naik turun masih ada beberapa akun yang mengalami perkembangan seperti akun surat berharga, piutang, pembiayaan, aset tetap dan aset hak guna dan aset pajak tangguhan (lihat tabel 1) sehingga total aset mengalami perkembangan pada setiap tahunnya dengan nilai sebesar Rp 59.893.491 pada kurun waktu 2019-2021. Berikut persentase *common size* pada laporan posisi keuangan (aktiva) Bank Syariah Indonesia.

Tabel 4.2 Laporan Neraca (Aktiva) PT Bank Syariah Indonesia (*Common Size*)

AKUN	2019	2020	2021
ASET			
Kas	1,08%	1,33%	1,55%
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	11,61%	8,99%	7,75%
Giro dan penempatan pada bank lain -neto	1,37%	3,63%	0,69%
Investasi pada Surat Berharga – neto	19,33%	20,50%	25,47%
Tagihan Akseptasi	0,11%	0,12%	0,06%
Piutang – neto	34,57%	36,14%	37,07%
Pinjaman Qardh –neto	4,12%	3,78%	3,42%
Pembiayaan – neto	24,38%	22,33%	20,92%
Aset yang diperoleh untuk Ijarah-Neto	1,10%	0,63%	0,34%
Aset tetap dan Aset Hak Guna-Neto	0,91%	1,42%	1,53%
Biaya dibayar dimuka	0,09%	-	-
Aset Pajak Tangguhan	0,39%	0,46%	0,54%
Aset Lain-lain	0,94%	0,68%	0,64%
TOTAL ASET	100%	100%	100%

Sumber Data : Microsoft Excel, data diolah penulis 2022

Persentase *common size* pada laporan posisi keuangan pada elemen/kelompok aktiva di atas menjelaskan bahwa akun yang mengalami kenaikan terbesar adalah akun Investasi Surat Berharga. Dimana pada tahun 2019 sebesar 19,33%, pada tahun 2020 sebesar 20,50% dan pada tahun 2021 sebesar 25,47%.

Akun kas cukup mengalami kenaikan dengan persentase pada tahun 2019 sebesar 1,08%, pada tahun 2020 sebesar 1.33% dan pada tahun 2021 sebesar 1,55%.

Akun piutang mengalami kenaikan yang menandakan bank dalam mengelola piutang memburuk. Persentase pada tahun 2019 sebesar 34,57%, pada tahun 2020 sebesar 36,14% dan pada tahun 2021 sebesar 37,07%. Piutang yang meningkat merupakan hal buruk bagi suatu bank. Karena semakin tinggi akun piutang maka semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh bank atau perusahaan dan semakin tinggi resiko piutang tak tertagih. Akun pembiayaan menurun, akun aset yang diperoleh untuk *Ijarah* menurun, akun aset tetap dan aset hak guna meningkat, aset pajak tangguhan meningkat dan akun aset lai-lain menurun.

Akun laporan neraca (aktiva) ada beberapa yang menurun, namun piutang meningkat, tetapi beberapa akun juga mengalami pertumbuhan yang sangat baik hingga dapat mempengaruhi meningkatnya total aset PT Bank Syariah Indonesia dari tahun ke tahun (lihat Tabel 1).

Tabel 4.3 Laporan Neraca (Passiva) PT Bank Syariah Indonesia

AKUN	2019	2020	2021
Liabilitas			
Liabilitas segera	Rp 526.296	Rp 989.362	Rp 608.554
Bagi hasil yang belum dibagikan	Rp 201.659	Rp 170.010	Rp 158.478
Simpanan dari Bank	Rp 37.559.017	Rp 60.403.583	Rp 57.247.890
Simpanan dari Bank Lain	Rp 106.895	Rp 806.560	Rp 115.938
Kewajiban Akseptasi	Rp 237.253	Rp 295.337	Rp 161.495
Biaya yang masih harus dibayar	Rp 38.554	Rp -	Rp -
Utang Pajak	Rp 378.752	Rp 537.514	Rp 504.078
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	Rp 19.791	Rp 20.323	Rp 17.194
Estimasi liabilitas imbalan kerja	Rp 558.208	Rp 908.751	Rp 836.491
Liabilitas Lain-lain	Rp 4.378.127	Rp 1.908.921	Rp 2.236.358
TOTAL LIABILITAS	Rp 44.004.552	Rp 66.040.361	Rp 61.886.476
Dana Syirkah Temporer			
Dana Syirkah Temporer dari Bank dan Bukan Bank	Rp 140.940.884	Rp 150.423.018	Rp 177.013.671
Sukuk Mudharabah Subordinasi	Rp 1.375.000	Rp 1.375.000	Rp 1.375.000
Total Dana Syirkah Temporer	Rp 142.322.091	Rp 151.798.018	Rp 178.388.671
EKUITAS			
Modal Saham	Rp 10.348.579	Rp 3.142.019	Rp 20.564.654
Tambahan modal disetor	Rp 517	Rp -	Rp (6.366.776)
Keuntungan revaluasi aset tetap - setelah pajak	Rp 477.186	Rp 10.903.586	Rp 444.530
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	Rp 17.991	Rp 395.725	Rp 140.271
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	Rp 3.403	Rp 53.998	Rp 22.263
Saldo laba	Rp 8.203.913	Rp 7.247.817	Rp 10.208.992
TOTAL EKUITAS	Rp 19.068.947	Rp 21.743.145	Rp 25.013.934
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	Rp 205.395.590	Rp 239.581.524	Rp 265.289.081

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

Nilai pada akun tahun 2019 merupakan hasil dari gabungan nilai akun PT BNI Syariah, PT BRI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019. Perkembangan nilai pada beberapa akun laporan neraca bagian passiva dapat dikatakan mengalami *fluktuatif*. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa elemen liabilitas dan ekuitas rata-rata mengalami naik-turun ataupun sebaliknya. Akun simpanan dari bank lain pada elemen liabilitas mengalami penurunan pada tahun 2021 yang bernilai sebesar Rp 115.938 menurun sebesar Rp 690.622 dari tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp 806.560. Oleh karena itu, hal ini berakibat langsung pada total liabilitas bank pada tahun 2021 yang nilainya sebesar Rp 61.886.476 menurun sebesar Rp 4.153.885 dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada elemen ekuitas hanya modal saham yang mengalami perkembangan pada tahun 2021 dengan nilai sebesar Rp 17.422.635 dari tahun sebelumnya, walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 7.206.560 dari tahun 2019.

Akun Dana *Syirkah* Temporer dari Bank dan Bukan Bank mengalami perkembangan pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2019 nilainya sebesar Rp 140.940.884, pada tahun 2020 sebesar Rp 150.423.018 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 177.013.671. hal ini sangat mempengaruhi nilai total passiva yang berkembang setiap tahunnya dengan nilai perkembangan sebesar Rp 59.893.491 pada kurun waktu 2019-2021. Berikut persentase *common size* pada laporan posisi keuangan (passiva) Bank Syariah Indonesia.

Tabel 4.4 Laporan Neraca (Passiva) PT Bank Syariah Indonesia (*Common Size*)

AKUN	2019	2020	2021
Liabilitas			
Liabilitas segera	0,26%	0,41%	0,23%
Bagi hasil yang belum dibagikan	0,10%	0,07%	0,06%
Simpanan dari Bank	18,29%	25,21%	21,58%
Simpanan dari Bank Lain	0,05%	0,34%	0,04%
Kewajiban Akseptasi	0,12%	0,12%	0,06%
Biaya yang masih harus dibayar	0,02%	-	-
Utang Pajak	0,18%	0,22%	0,19%
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	0,01%	0,01%	0,01%
Estimasi liabilitas imbalan kerja	0,27%	0,38%	0,32%
Liabilitas Lain-lain	2,13%	0,80%	0,84%
TOTAL LIABILITAS	21,42%	27,56%	23,33%
Dana Syirkah Temporer			
Dana Syirkah Temporer dari Bank dan Bukan Bank	68,64%	62,79%	66,72%
Sukuk Mudharabah Subordinasi	0,67%	0,57%	0,52%
Musyarakah – Giro Mudharabah Musyarakah	0,00%	-	
Total Dana Syirkah Temporer	69,31%	63,36%	67,24%
EKUITAS			
Modal Saham	5,04%	1,31%	7,75%
Tambahan modal disetor	-	-	-2,40%
Keuntungan revaluasi aset tetap -setelah pajak	0,23%	4,55%	0,17%
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	0,01%	0,17%	0,05%
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	0,00%	0,02%	0,01%
Saldo laba	3,99%	3,03%	3,85%
TOTAL EKUITAS	9,28%	9,08%	9,43%
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	100%	100%	100%

Sumber Data : Microsoft Excel, data diolah penulis 2022

Persentase *common size* pada akun-akun liabilitas, dana *syirkah* temporer dan ekuitas dapat dilihat (Tabel 4) bahwa beberapa akun mengalami *fluktuatif* atau dapat dikatakan persentase pada PT Bank Syariah Indonesia pada laporan posisi keuangan periode 2019-2021 yaitu passiva mengalami naik-turun maupun sebaliknya, meskipun ada akun yang mengalami kenaikan.

Akun simpanan dari bank lain pada elemen liabilitas mengalami penurunan yang pada tahun 2021 sebesar 0,04% menurun 0,30% dari tahun 2020 dengan persentase 0,34%. Oleh karena itu, hal ini berakibat langsung pada total liabilitas bank pada tahun 2021 yang persentasenya 23,33% menurun 4,23% dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti bank tersebut lebih memilih memanfaatkan sumber modal yang ada. Sedangkan untuk elemen dana *syirkah* temporer mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan persentase peningkatannya 3,88% dengan tahun sebelumnya, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan persentase penurunannya adalah 5,95%. Sedangkan pada elemen ekuitas hanya modal saham yang mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan persentase peningkatannya 6,44% dari tahun sebelumnya, walaupun tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,73% dari tahun 2019.

2. Perkembangan akun-akun dalam Laporan Laba/Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia, Periode 2019-2021

Tabel 4.5 Laporan Laba/Rugi PT Bank Syariah Indonesia

AKUN	Dalam Jutaan Rupiah		
	2019	2020	2021
Total Pendapatan	Rp 18.155.285	Rp 19.706.293	Rp 20.820.678
Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai <i>Mudharib</i>	Rp 15.875.442	Rp 16.929.592	Rp 17.808.432
Hak Pihak Ketiga atas bagi hasil	Rp (5.326.059)	Rp (5.004.254)	Rp (4.378.807)
Hak Bagi hasil milik Bank (TOTAL)	Rp 10.549.383	Rp 11.925.338	Rp 13.429.625
Pendapatan Usaha	Rp 2.279.843	Rp 2.776.701	Rp 3.012.246
Beban Usaha	Rp (8.556.398)	Rp (7.955.227)	Rp (8.782.773)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif – Neto	Rp (1.446.458)	Rp (3.620.446)	Rp (3.551.249)
Laba Usaha	Rp 2.770.123	Rp 3.126.366	Rp 4.107.849
Pendapatan (Beban) Non-Usaha – Neto	Rp (94.329)	Rp (46.967)	Rp (45.641)
Laba Sebelum Zakat dan beban Pajak	Rp 2.675.794	Rp 3.079.399	Rp 4.062.208
Zakat	Rp (43.974)	Rp (74.202)	Rp (101.684)
Beban Pajak	Rp (679.617)	Rp (817.548)	Rp (932.319)
Laba Bersih	Rp 1.952.203	Rp 2.187.649	Rp 3.028.205
Penghasilan Komprehensif lain bersih setelah pajak	Rp (80.733)	Rp (36.503)	Rp 189.591
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	Rp 1.871.470	Rp 2.151.146	Rp 3.217.796

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

Nilai pada akun tahun 2019 merupakan hasil dari gabungan nilai akun PT BNI Syariah, PT BRI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019. Perkembangan akun pada laporan laba/rugi dapat dikatakan bahwa beberapa akun mengalami peningkatan baik pada pendapatannya maupun pada bebannya. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai akun pendapatan pengelolaan dana sebagai

Mudharib mengalami perkembangan sebesar Rp 1.932.990 dalam kurun waktu 2019-2021. Dan pada akun beban non-usaha pun mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat bahwa pada mulanya pada tahun 2019 bernilai sebesar Rp (94.329), pada tahun 2020 sebesar Rp (46.967) dan hingga pada tahun 2021 sebesar Rp (45.641). karena semakin rendah nilai beban maka semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk lebih lanjutnya mengenai perkembangan akun laporan laba/rugi akan dijelaskan pada berikut ini berdasarkan metode *common size*.

Tabel 4.6 Laporan Laba/Rugi PT Bank Syariah Indonesia (*Common Size*)

AKUN	2019	2020	2021
Total Pendapatan	100%	100%	100%
Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib	87,44%	85,91%	85,53%
Hak Pihak Ketiga atas bagi hasil	-29,34%	-25,39%	-21,03%
Hak Bagi hasil milik Bank	58,11%	60,52%	64,50%
Pendapatan Usaha	12,56%	14,09%	14,47%
Beban Usaha	-47,13%	-40,37%	-42,18%
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif – Neto	-7,97%	-18,37%	-17,06%
Laba Usaha	15,26%	15,86%	19,73%
Pendapatan (Beban) Non-Usaha – Neto	-0,52%	-0,24%	-0,22%
Laba Sebelum Zakat dan beban Pajak	14,74%	15,63%	19,51%
Zakat	-0,24%	-0,38%	-0,49%
Beban Pajak	-3,74%	-4,15%	-4,48%
Laba Bersih	10,75%	11,10%	14,54%
Penghasilan Komprehensif lain bersih setelah pajak	-0,44%	-0,19%	0,91%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	10,31%	10,92%	15,45%

Sumber Data : Microsoft Excel, data diolah penulis 2022

Laporan Laba/Rugi *common size* pada tabel 6 menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan perolehan laba bersih dari tahun ke tahun. Pendapatan pengelolaan dana sebagai *Mudharib* mengalami peningkatan pada

tahun 2021 sebesar 0,38% dari tahun sebelumnya walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,53%. Sedangkan pada akun pendapatan usaha mengalami pendapatan yang cukup stabil, dengan persentase pada tahun 2019 sebesar 12,56%, tahun 2020 sebesar 14,09% dan pada tahun 2021 sebesar 14,47%. Akun hak bagi hasil milik bank mengalami peningkatan yang cukup tinggi, dengan persentase peningkatannya pada tahun 2021 sebesar 3,98% dari tahun sebelumnya dan persentase peningkatan pada tahun 2020 sebesar 2,41%, sehingga berakibat pada peningkatan pada akun laba usaha yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2019 persentase *common size* sebesar 15,26%, pada tahun 2020 sebesar 15,86% dan pada tahun 2021 sebesar 19,73%. Persentase *common size* pada akun laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan yang stabil dari tahun 2019 sebesar 10,75%, pada tahun 2020 sebesar 11,10% dan pada tahun 2021 sebesar 14,54%, dengan masing-masing peningkatan persentase sebesar 0,35% pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya dan sebesar 3,44% pada tahun 2021 dari tahun sebelumnya.

3. Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia dapat dinilai berdasarkan hasil analisis metode *common size*

Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan analisis metode *common size* dapat dilihat bahwa pada akun pendapatan yaitu pendapatan usaha PT Bank Syariah Indonesia mampu meningkatkan pendapatannya. Walaupun pada akun pendapatan pengelolaan dana sebagai *mudharib* mengalami penurunan setiap tahunnya, tetapi ada akun pendapatan usaha yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam meningkatkan

pendapatan. Dari analisis *common size* pada laporan keuangan (Laporan posisi keuangan dan laporan Laba/Rugi) PT Bank Syariah Indonesia dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia cukup stabil.

Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang telah diukur menggunakan analisis *common size* selanjutnya kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia akan diukur menggunakan rasio *profitabilitas* (ROA, ROE dan NPM).

a. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nominal dari tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{2.770.123}{205.395.590} \times 100\%$$

Nominal dari tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{3.126.366}{239.581.524} \times 100\%$$

Nominal dari tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{4.107.849}{265.289.081} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nominal dari tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{1.952.203}{19.068.947} \times 100\%$$

Nominal dari tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{2.187.649}{21.743.145} \times 100\%$$

Nominal dari tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{3.028.205}{25.013.934} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Nominal dari tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{1.952.203}{2.770.123} \times 100\%$$

Nominal dari tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{2.187.649}{3.126.366} \times 100\%$$

Nominal dari tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{3.028.205}{4.107.849} \times 100\%$$

Hasil dari pengukuran rasio profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Laporan Rasio Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia

No.	Jenis Rasio	2019	2020	2021	Rata-rata
1	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,35%	1,30%	1,55%	1,40%
2	<i>Return On Equity (ROE)</i>	10,25%	10,06%	12,11%	10,80%
3	<i>Net Profit Margin(NPM)</i>	70,47%	69,97%	73,72%	71,39%

Sumber Data : Microsoft Excel, data diolah penulis 2022

Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia pada rasio profitabilitas menggunakan ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 menyatakan

bahwa perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROA berkisar antara 0,5% - 1,25%. Pada tahun 2019 hasil ROA sebesar 1,35% yang berarti lebih dari 1,25% maka kondisi bank dengan pengukuran ROA dapat dikatakan sehat. Pada tahun 2020 hasil ROA sebesar 1,30% yang berarti lebih dari 1,25% maka kondisi bank dengan pengukuran ROA dapat dikatakan sehat. Pada tahun 2021 hasil ROA sebesar 1,55% yang berarti lebih dari 1,25% maka kondisi bank dengan pengukuran ROA dapat dikatakan sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari tiga tahun (2019,2020 dan 2021) walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2020 kondisi/keadaankinerja Bank Syariah Indonesia sehat.

Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia pada rasio profitabilitas menggunakan ROE pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 menyatakan bahwa perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROE berkisar 5% sampai dengan 12,5%. Pada tahun 2019 hasil ROE sebesar 10,25% yang berarti lebih dari 5% maka kondisi bank dengan pengukuran ROE dapat dikatakan sehat. Pada tahun 2020 hasil ROE sebesar 10,06% dimana pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya, tetapi masih dapat dikatakan dalam kondisi/keadaan yang sehat karena 10,24% lebih dari standar kisaran ROE yaitu 5%. Pada tahun 2021 hasil ROE sebesar 12,11% dan mengalami peningkatan kembali sebesar 2,05% dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, keadaan bank dapat dikatakan dalam keadaan sangat sehat karena 12,11% > 12,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari tiga tahun

(2019,2020 dan 2021) walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2020 kondisi/keadaan kinerja Bank Syariah Indonesia sehat.

Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia pada rasio profitabilitas menggunakan NPM pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan bahkan melebihi dari tahun 2019. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 menyatakan bahwa perolehan laba cukup tinggi atau rasio NPM berkisar 51% sampai dengan 100%. Pada tahun 2019 hasil NPM sebesar 70,47% yang berarti lebih dari 51% maka kondisi bank dengan pengukuran ROA dapat dikatakan cukup sehat. Pada tahun 2020 hasil NPM sebesar 69,97% dimana pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya., tetapi masih dapat dikatakan dalam kondisi/keadaan yang cukup sehat karena 69,97% lebih dari standar kisaran ROE yaitu 51%. Pada tahun 2021 hasil NPM sebesar 73,72% dan mengalami peningkatan kembali sebesar 3,75% dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, keadaan bank dapat dikatakan dalam keadaan cukup sehat karena $73,72\% > 52\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari tiga tahun (2019,2020 dan 2021) walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2020 kondisi/keadaan kinerja Bank Syariah Indonesia cukup sehat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perkembangan akun-akun dalam Laporan Neraca yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia, Periode 2019-2021

Perkembangan akun-akun pada laporan neraca PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2020 yang paling berkembang adalah akun investasi surat berharga dengan setiap tahunnya mengalami perkembangan. Persentase perkembangannya pada tahun 2021 sebesar 4,97% dan pada tahun 2020 persentase perkembangannya sebesar 1,17%.

Akun kas pun cukup mengalami perkembangan pada tahun ke tahunnya. Pada tahun 2021 persentase perkembangannya sebesar 0,22% dan pada tahun 2020 persentase perkembangannya sebesar 0,25%. Akun piutang pun mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, namun hal ini merupakan hal buruk bagi bank karena semakin tinggi akun piutang maka semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan. Sebagian besar akun dalam laporan neraca (posisi keuangan) mengalami naik turun yang cukup signifikan. Terutama pada bagian Passiva yang nilai persentasenya mengalami naik turun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan beberapa akun-akun dalam neraca mengalami fluktuatif.

2. Perkembangan akun-akun dalam Laporan Laba/Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia, Periode 2019-2021

Perkembangan akun-akun pada laporan laba/rugi PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 cukup meningkatkan. Dapat dilihat pada akun Pendapatan usahanya yang meningkat disetiap tahunnya. Pada tahun 2021 dan 202 masing-masing memiliki persentase 14,47% dan 17,09% yang

menandakan persentase perkembangannya sebesar 0,38%, dan persentase perkembangan pada tahun 2020 sebesar 1,53% dari tahun sebelumnya.

Persentase akun pendapatan pengelolaan dana sebagai Mudharib walaupun merupakan persentase yang paling tinggi diantara akun-akun lainnya dalam laporan laba-rugi tetapi pada akun tersebut mengalami penurunan di setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 sebesar 87,44%, pada tahun 2020 sebesar 85,91% dan pada tahun 2021 sebesar 85,53%. Ini menandakan bahwa perkembangan beberapa akun-akun dalam laba/rugi cukup baik.

3. Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia dapat dinilai berdasarkan hasil analisis metode *common size*

Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan analisis metode *common size* dapat dikatakan mengalami perkembangan disetiap tahunnya yang dapat dilihat pada akun pendapatan yaitu pendapatan usaha PT Bank Syariah Indonesia mampu meningkatkan pendapatannya. Perkembangan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 juga dipengaruhi oleh peningkatan persentase pada akun hak pihak ketiga atas bagi hasil dan akun beban cadangan kerugian penurunan nilai produktif dan non-produktif. Persentase pada akun hak pihak ketiga atas bagi hasil pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,36% dari tahun sebelumnya. Dan persentase penurunan pada akun beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif pada tahun 2021 sebesar 1.31% dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan persentase *common size* dapat dikatakan

cukup baik karena laba bersih dan pendapatan pada setiap tahunnya mengalami perkembangan atau peningkatan.

Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) dapat dilihat pada tabel 7 dan untuk nilai rata-ratanya dapat dilihat pada tabel 8. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 menyatakan bahwa perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROA berkisar antara 0,5% - 1,25%. Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari ROA selama periode 2019-2021 sebesar 1,40% yang berarti lebih dari nilai kriteria ROA yaitu 1,25%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang dimiliki baik.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 menyatakan bahwa perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROE berkisar 5% sampai dengan 12,5%. Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari ROE sebesar 10,80% yang berarti lebih dari nilai kriteria ROE yaitu 5%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dalam keadaan baik.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 menyatakan bahwa perolehan laba cukup tinggi atau rasio NPM berkisar 51% sampai dengan 100%. Pada tabel 8 menunjukkan rata-rata NPM sebesar 71,39% yang berarti lebih dari nilai kriteria NPM yaitu 51% yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dalam keadaan baik.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan ketika dianalisis menggunakan analisis *common size* mengalami keadaan yang

cukup baik selama kurun waktu 2019-2021. Dimana dari sisi laporan neraca terutama aktiva mengalami peningkatan yang berasal dari akun investasi surat berharga dengan persentase sebesar 6,14% dari tahun 2019-2021. Tetapi pada akun piutang mengalami kenaikan yang merupakan hal buruk bagi bank, pada sisi pasiva sebagian besar mengalami *fluktuatif*, tetapi laporan laba/rugi pada akun pendapatan usaha mampu meningkatkan pendapatan bank sebesar 1,91% dalam kurun waktu 2019-2021. PT Bank Syariah Indonesia dapat menjaga kinerjanya dengan nilai laba bersihnya meningkat dari tahun ke tahun. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhea Priska Febrianti (2018) dengan judul “Analisis *Common Size* pada Laporan Keuangan PT BRI Syariah Tbk. Periode Tahun 2015-2017”.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhea Priska Febrianti (2018) memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan pada tahun 2015-2017 PT BRI Syariah Tbk. kurang baik, karena perusahaan tidak dapat meningkatkan apalagi mempertahankan laba bersih pada tahun atau periode selanjutnya.

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Suleman (2013) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan *Common Size Analisis Trend* untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk” memiliki hasil kinerja keuangan yang sama baiknya dengan tingkat laba dan tingkat saldo aktiva yang meningkat tiap tahunnya.

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Aulina Simanjuntak (2016) dengan judul “Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* dalam Menilai Kinerja Bank Syariah di

Indonesia”. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika Aulina Simanjuntak dengan periode 2010-2014 memperoleh hasil bahwa kinerja terbaik dimiliki oleh PT BNI Syariah yang mampu memperoleh laba bersih yang stabil dari tahun ke tahun. PT BRI Syariah tidak dapat mempertahankan kinerjanya karena pada tahun 2014 beban usaha meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan turun cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Sama halnya pada PT Bank Syariah Mandiri dengan beban operasional yang tinggi sehingga mengalami penurunan kinerja beruntun selama dua tahun dari tahun 2013 sampai 2014. Berbeda dengan hasil penelitian ini yang memperoleh hasil kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 yaitu dengan kinerja keuangan yang meningkat setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik *Common Size* pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015”. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Zaki periode 2014-2015 memperoleh hasil bahwa pada Bank Syariah Mandiri masuk dalam kategori “baik”, pada Bank Muamalat Indonesia kinerja keuangannya masuk dalam kategori “cukup”, dan pada Bank Mega Syariah kinerja keuangannya masuk dalam kategori “cukup”. Sedangkan pada hasil penelitian ini yang memperoleh hasil kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 yaitu dengan kinerja keuangan yang meningkat setiap tahunnya.

Hasil analisis menggunakan metode *common size* serta pengukuran menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) dari laporan

keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi syariah, yaitu dengan penuh pertanggungjawaban, keadilan dan dengan penuh kebenaran. Dalam Islam, akuntansi tidak hanya sekedar ilmu untuk melakukan pencatatan transaksi, pengikhtisaran dan pelaporan saja seperti laporan keuangan, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai yang sesuai dengan ketentuan Syariah. Hasil akhir dari akuntansi yang merupakan laporan keuangan merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah SWT. yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2): 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُرُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah

mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."⁶¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam akuntansi harus memenuhi tiga prinsip, yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Laporan keuangan yang dianalisis menggunakan metode *common size* serta dengan pengukuran rasio *profitabilitas* merupakan hasil akhir akuntansi pada PT Bank Syariah Indonesia. Maksud dari prinsip pertanggungjawaban pada ayat diatas bahwa fungsi laporan keuangan bukan hanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, akan tetapi setiap pihak yang terlibat dalam pencatatan laporan keuangan tersebut harus melakukan pertanggungjawaban atas amanah dan perbuatannya kepada pihak lain. Artinya penting pertanggungjawaban tersebut bertujuan agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak ada yang merasa dirugikan.

⁶¹ Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al – Baqarah: 282.

Prinsip keadilan sangat penting dalam etika kehidupan bisnis dan sosial. Keadilan yang dimaksud disini sebagai pencatatan yang dilakukan secara benar. Pencatatan yang tidak benar bukan hanya berdampak pada kekacauan arus pencatatan itu sendiri, akan tetapi juga akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat banyak. Maka kejujuran dari seorang pencatat laporan keuangan (akuntan) menjadi penting untuk menegakkan keadilan dalam akuntansi.

Prinsip kebenaran berkaitan dengan pengakuan pencatatan laporan keuangan yang jujur dan sesuai dengan kenyataan dalam aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan. Dalam perusahaan atau bank, akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Seorang akuntan harus dapat menguasai ketiga prinsip tersebut agar dapat menjaga kepercayaan publik, selain itu prinsip ini juga perlu untuk mengurangi banyaknya tindak penipuan dan kecurangan akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Akun-akun pada laporan neraca (posisi keuangan) PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 dapat dikatakan mengalami *fluktuatif*.
2. Akun-akun pada laporan laba/rugi PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 dapat dikatakan cukup berkembang dengan beberapa akun yang mengalami naik turun persentase *common size*.
3. Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan metode *common size* perkembangan atau peningkatan. Dan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio Profitabilitas yaitu pada rasio *Return On Assets* (ROA) dapat dikatakan sangat baik, sedangkan pada rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan PT Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik.

B. Saran

Simpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka penulis memberi saran yang dapat diberikan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank sebagai berikut:

1. Bagi bank, sebaiknya memperhatikan kinerjanya sehingga memperoleh kinerja yang lebih meningkat lagi per periodenya.

2. Bagi investor, sebelum berinvestasi pada suatu perbankan sebaiknya mempertimbangkan faktor kinerja keuangannya untuk menghindari terjadinya kerugian.
3. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menilai kinerja menggunakan analisis *common size*.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abbas, Ahmad. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Parepare: Dirah, 2020.

Andrianto, Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Ascarya, Diana Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebansentralan, 2005.

Basir, Cik. *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

dkk, Danny Widowo. *Ekonometrika Dasar Teori dan Paraktik Berbasis SPSS*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021.

Donni, Suwatno dan. *Manajemen SDM*. Yogyakarta: Liberty, 2014.

Etta Mamang Stadj, Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Furywardhana, Firdaus. *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Guepedia, 2016.

Febrianti, Dhea Priska. 'Analisis Common Size pada Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk., Periode 2015-2017'. Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Bengkulu. (2018).

Hanafi, Mamduh M. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.

Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2018.

Ifham, Ahmad. *Ini Loh Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Indonesia, Bank Syariah. *Sejarah Perseroan*. 10 Februari 2021.
<https://www.bankbsi.co.id/> (diakses Juli 13, 2021).

Indonesia, Bursa Efek. *Sejarah dan Milestone*. 22 Desember 2021.
<https://www.idx.co.id> (diakses Agustus 26, 2022).

- J.E. Hanke, D.W. Wichers. *Business Forecasting Eight Edition*. New Jersey: Pearson Prentice, 2005.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kusmilawaty, Ihsan Rambe dan. *Akuntansi Syariah Teori Dasar dan Implementasinya*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Petty Aprilia Sari, Imam Hidayat. *Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Pudjiastuti, Suad Husnan dan Enni. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Rully Irwan, Poppy Yuniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Aditama, 2014.
- S, Munawir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Saepuddin. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama, 2013.
- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Simanjuntak, Rika Aulia. 'Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Common Size dalam menilai Kinerja Bank Syariah di Indonesia'. Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Padangsidempuan. (2016).
- Sodikin, Slamet Sugiri. *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009 Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- Sudarwan, dan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-12*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Suleman, Sri Rahayu. 'Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Common Size Analisis Trend untuk menilai Kinerja

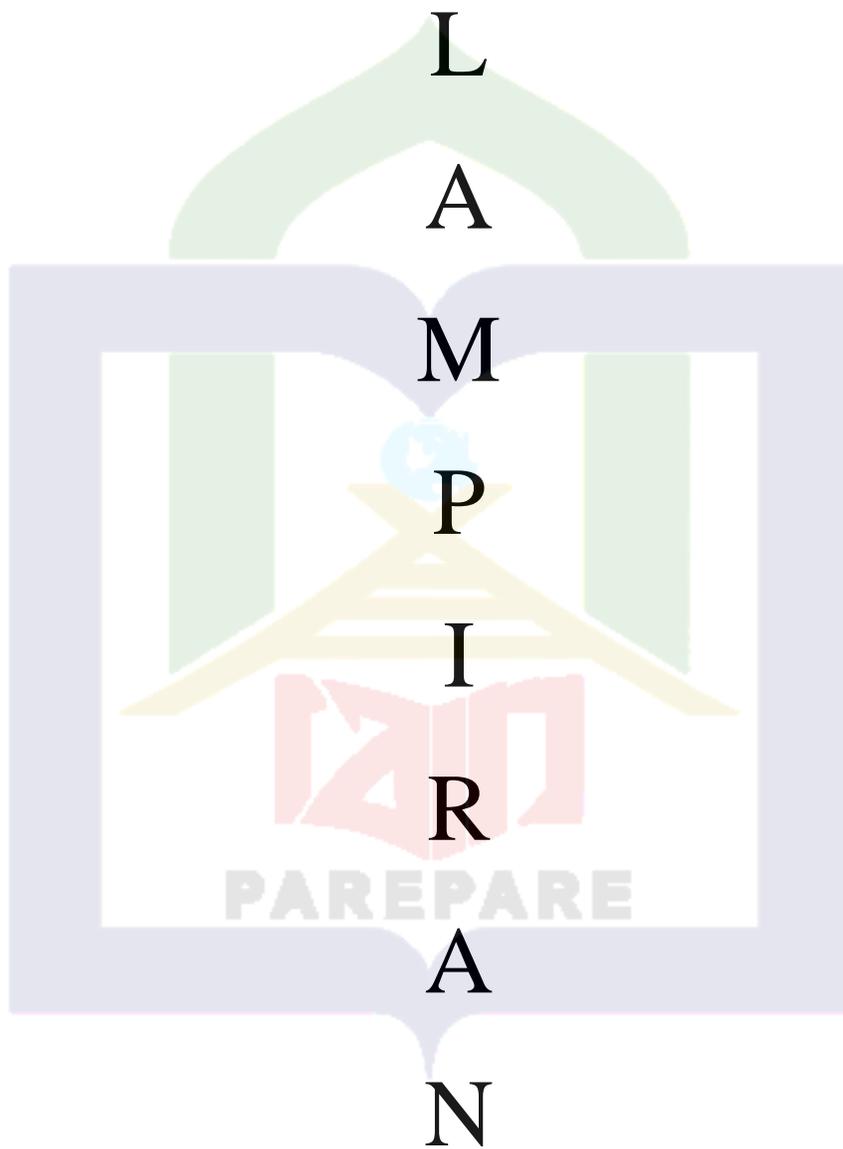
Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk'. Skripsi Sarjana: Jurusan Akuntansi: Gorontalo. (2013).

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.

Zaki, Muhammad. 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik Common Size pda Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015'. Skripsi Sarjana: Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam: Banjarmasin. (2017).





Laporan Publikasi
Laporan Neraca dan Laporan Labarugi
PT Bank Syariah Indonesia
2020-2021

	Catatan/ Notes	31 Desember	31 Desember
		2021	2020 ¹⁾
ASET			
KAS	4	4,119,903	3,180,739
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA PADA BANK LAIN	5	20,563,580	21,527,933
Pihak ketiga	6,42	1,389,347	6,543,680
Pihak berelasi		469,442	<u>2,220,518</u>
pada bank lain Cadangan kerugianpenurunan nilai		1,858,789	8,764,198
		<u>(17,238)</u>	<u>(68,393)</u>
Bersih		1,841,551	8,695,805
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7,42		
Pihak ketiga		29,166,103	18,856,741
Pihak berelasi		38,431,042	<u>30,273,754</u>
Jumlah investasi pada surat berharga		67,597,145	49,130,495
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(18,075)</u>	<u>(24,858)</u>
Bersih		67,579,070	49,105,637
TAGIHAN AKSEPTASI	8,42		
Pihak ketiga		53,823	60,654
Pihak berelasi		107,672	<u>234,683</u>
Jumlah tagihan akseptasi		161,495	295,337
penurunan nilai		<u>(1,615)</u>	<u>(2,548)</u>
Bersih		159,880	292,789
PIUTANG	9,42		
<i>Murabahah</i>			
Pihak ketiga		101,184,932	88,945,718
Pihak berelasi		500,628	<u>898,372</u>
Jumlah <i>murabahah</i>		101,685,560	89,844,090
<i>Istishna</i>			
Pihak ketiga		359	637
<i>Ijarah</i>			
Pihak ketiga		101,570	<u>39,167</u>
Jumlah piutang Cadangan kerugian		101,787,489	89,883,894
penurunan nilai		<u>(3,450,506)</u>	<u>(3,294,706)</u>
Bersih		98,336,983	86,589,188
PINJAMAN QARDH	10,42		
Pihak ketiga		8,133,403	6,963,070
Pihak berelasi		1,285,828	<u>2,317,785</u>
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>		9,419,231	9,280,855
penurunan nilai		<u>(337,831)</u>	<u>(226,482)</u>
Bersih		9,081,400	9,054,373
Dipindahkan		<u>201,682,367</u>	<u>178,446,464</u>

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 ¹⁾	1 Januari/ January 2020 ¹⁾
ASET (lanjutan)				
Pindahan		<u>201.682,367</u>	<u>178.446,464</u>	<u>148.261,456</u>
PEMBIAYAAN				
<i>Mudharabah</i>	11,42			
Pihak ketiga		1,154,595	1,460,923	2,625,499
Pihak berelasi		<u>473,842</u>	<u>1,210,059</u>	<u>1,112,121</u>
Jumlah <i>mudharabah</i>		1,628,437	2,670,982	3,737,620
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(36,123)</u>	<u>(72,195)</u>	<u>(63,224)</u>
Bersih		1,592,314	2,598,787	3,674,396
<i>Musyarakah</i>	12,42			
Pihak ketiga		37,198,108	35,725,705	31,917,719
Pihak berelasi		<u>20.356.328</u>	<u>17.622.828</u>	<u>16.154.888</u>
Jumlah <i>musyarakah</i>		57,554,436	53,348,533	48,072,607
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(3.651.313)</u>	<u>(2.452.358)</u>	<u>(1.678.832)</u>
Bersih		<u>53.903.123</u>	<u>50.896.175</u>	<u>46.393.775</u>
Jumlah pembiayaan		59,182,873	56,019,515	51,810,227
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(3.687.436)</u>	<u>(2.524.553)</u>	<u>(1.742.056)</u>
Bersih		55,495,437	53,494,962	50,068,171
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH	13	901,565	1,509,461	2,251,266
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	14	4,055,953	3,397,075	1,876,250
ASET PAJAK TANGGUHAN	21d	1,445,324	1,109,281	808,511
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	15,42	<u>1.708.435</u>	<u>1.624.281</u>	<u>2.031.373</u>
JUMLAH ASET		<u><u>265.289.081</u></u>	<u><u>239.581.524</u></u>	<u><u>205.297.027</u></u>

PAREPARE

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 ¹⁾	1 Januari/ January 2020 ¹⁾
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS SEGERA				
Pihak ketiga	16,42	539,143	777,017	998,793
Pihak berelasi		<u>69,411</u>	<u>212,345</u>	<u>143,250</u>
		608,554	989,362	1,142,043
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN				
	17	158,478	170,010	200,900
SIMPANAN WADIAH				
<i>Giro wadiah</i>				
Pihak ketiga	18,42	21,076,310	28,428,916	14,980,040
Pihak berelasi		<u>1,335,304</u>	<u>2,393,697</u>	<u>1,448,200</u>
		22,411,614	30,822,613	16,428,240
<i>Tabungan wadiah</i>				
Pihak ketiga	19,42	34,826,660	29,561,910	21,118,457
Pihak berelasi		<u>9,616</u>	<u>19,060</u>	<u>17,171</u>
		<u>34,836,276</u>	<u>29,580,970</u>	<u>21,135,628</u>
Jumlah simpanan wadiah		57,247,890	60,403,583	37,563,868
SIMPANAN DARI BANK LAIN				
<i>Giro wadiah</i>				
Pihak ketiga	20,42	109,121	124,919	103,241
Pihak berelasi		<u>1,737</u>	<u>3,407</u>	<u>2,391</u>
		110,858	128,326	105,632
<i>Tabungan wadiah</i>				
Pihak ketiga		5,080	23,234	1,263
<i>Sertifikat investasi mudharabah antar bank (SIMA)</i>				
		-	<u>655,000</u>	-
Jumlah simpanan dari bank lain		115,938	806,560	106,895
LIABILITAS AKSEPTASI				
Pihak ketiga	8,42	76,027	186,737	237,254
Pihak berelasi		<u>85,468</u>	<u>108,600</u>	-
Jumlah liabilitas akseptasi		161,495	295,337	237,254
UTANG PAJAK				
	21	504,078	537,514	378,752
LIABILITAS IMBALAN KERJA				
	40	836,491	908,751	727,861
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI				
	39d	17,194	20,323	19,452
LIABILITAS LAIN-LAIN				
	22	<u>2,236,358</u>	<u>1,908,921</u>	<u>3,629,818</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>61,886,476</u>	<u>66,040,361</u>	<u>44,006,843</u>

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 ^{*)}	1 Januari/ January 2020 ^{*)}
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				
(lanjutan)				
DANA SYIRKAH TEMPORER				
Giro <i>mudharabah</i>	23,42			
Pihak ketiga		9,126,027	2,182,566	1,421,988
Pihak berelasi		<u>4,192,600</u>	<u>3,187,886</u>	<u>10,458,216</u>
		13,318,627	5,370,452	11,880,204
Tabungan <i>mudharabah</i>	24,42			
Pihak ketiga		64,810,191	58,845,800	47,838,696
Pihak berelasi		<u>292,300</u>	<u>163,134</u>	<u>225,650</u>
		65,102,491	59,008,934	48,064,346
Deposito <i>mudharabah</i>	25,42			
Pihak ketiga		91,699,966	73,107,318	75,384,992
Pihak berelasi		<u>6,892,587</u>	<u>12,936,314</u>	<u>5,612,697</u>
		98,592,553	86,043,632	80,997,689
SUKUK MUDHARABAH SUBORDINASI	26	<u>1,375,000</u>	<u>1,375,000</u>	<u>1,279,000</u>
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>178,388,671</u>	<u>151,798,018</u>	<u>142,221,239</u>
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				
Modal dasar - 80.000.000.000 lembar saham (31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020: 15.000.000.000)				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 41.129.307.343 saham (31 Desember 2020: 9.900.508.698) (1 Januari 2020: 9.716.113.498)	27	20,564,654	3,142,019	2,989,022
Tambahan Modal Disetor Ekuitas <i>Merging Entities</i>	27	(6,366,776)	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap - setelah pajak		444,530	395,725	395,725
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak		140,271	53,998	47,049
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		22,263	-	710
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya		779,036	597,804	597,804
Belum ditentukan penggunaannya		<u>9,429,956</u>	<u>6,650,013</u>	<u>5,215,525</u>
EKUITAS		<u>25,013,934</u>	<u>21,743,145</u>	<u>19,068,945</u>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>265,289,081</u>	<u>239,581,524</u>	<u>205,297,027</u>

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 53

DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020¹⁾</u>
PENDAPATAN PENGELOLAANDANA			
SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dari jual beli	28	10,184,236	9,126,423
Pendapatan bagi hasil	29	4,455,685	4,653,087
Pendapatan dari <i>ijarah</i> – bersih	30	75,219	204,443
Pendapatan usaha utama lainnya	31	<u>3,093,292</u>	<u>2,945,639</u>
		17,808,432	16,929,592
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	32	<u>(4,378,807)</u>	<u>(5,004,254)</u>
HAK BAGI HASIL MILIK BANK PENDAPATAN USAHA LAINNYA	33	13,429,625	11,925,338
Pendapatan imbalan jasa perbankan		2,249,710	2,236,528
Pendapatan lainnya		<u>762,536</u>	<u>540,173</u>
Jumlah pendapatan usaha lainnya		3,012,246	2,776,701
BEBAN USAHA			
Gaji dan tunjangan	34	(4,491,775)	(4,091,033)
Umum dan administrasi	35	(3,970,211)	(3,463,591)
Bonus <i>wadiah</i>		(120,238)	(178,321)
Lain-lain		<u>(200,549)</u>	<u>(222,282)</u>
		(8,782,773)	(7,955,227)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif – bersih	36	<u>(3,551,249)</u>	<u>(3,620,446)</u>
LABA USAHA BEBAN NON-USAHA – BERSIH	37	<u>(45,641)</u>	<u>(46,967)</u>
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK		4,062,208	3,079,399
ZAKAT		(101,684)	(74,202)
BEBAN PAJAK	21b	<u>(932,319)</u>	<u>(817,548)</u>
LABA BERSIH		3,028,205	2,187,649
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan revaluasi aset tetap		119,719	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	40	64,695	(44,561)
Pajak penghasilan terkait		(14,233)	10,378
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasikan atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		19,410	(2,774)
Pajak penghasilan terkait		-	454
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak		<u>189,591</u>	<u>(36,503)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>3,217,796</u>	<u>2,151,146</u>
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	38	<u>73.69</u>	<u>53.52</u>
LABA PER SAHAM DILUSIAN (dalam Rupiah penuh)	38	<u>73.66</u>	<u>53.51</u>

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 53

LAPORAN PUBLIKASI
PT BNI Syariah
Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi
2019-2020

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019
ASET			
Kas	416.060	2,4,49	355.843
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	6.762.346	2,5,49	8.228.726
Giro dan penempatan pada bank lain	606.826		250.397
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.068)	2,6,49	(2.504)
Giro dan penempatan pada bank lain -neto	600.758	41,47,49	247.893
Investasi pada surat berharga	13.570.511		8.357.560
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.830)	2,7,49	(7.980)
Investasi pada surat berharga - neto	13.565.681	41,47,49	8.349.580
Piutang murabahah setelah dikurangi pendapatan keuntungan yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp11.969.195 dan Rp11.356.024 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019			
Pihak ketiga	20.120.758		18.981.857
Pihak berelasi	126.584		211.986
Total piutang murabahah yang diberikan	20.247.342		19.193.843
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(562.170)	2,3,8,41	(501.324)
Piutang murabahah - neto	19.685.172	47,49,50	18.692.519
Pinjaman qardh yang diberikan			
Pihak ketiga	946.516		854.743
Pihak berelasi	601.517		801.169
Total pinjaman qardh yang diberikan	1.548.033		1.655.912
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(49.412)	2,9,41,	(26.220)
Pinjaman qardh yang diberikan- neto	1.498.621	47,49	1.629.692

ASET (lanjutan)	2020		2019
Pembiayaan <i>mudharabah</i>			
Pihak ketiga	384.341		609.898
Pihak berelasi	1.140.863		985.475
Total pembiayaan mudharabah yang diberikan	1.525.204		1.595.373
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.692)	2,10,41	(34.640)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> – neto	1.497.512	47,49	1.560.733
Pembiayaan <i>musyarakah</i>			
Pihak ketiga	5.746.408		5.917.911
Pihak berelasi	3.816.402		3.999.250
Total pembiayaan <i>musyarakah</i> yang diberikan	9.562.810		9.917.161
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(656.278)	2,11,41,	(500.136)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> – neto	8.906.532	47,49 4	9.417.025
Tagihan akseptasi			
Pihak ketiga	3.855		-
Pihak berelasi	73.599		-
Total Tagihan akseptasi	77.454		-
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(783)	2,12,	-
Tagihan akseptasi – neto	76.671	41,47,49	-
Aset yang diperoleh untuk ijarah - neto			
Pihak ketiga	216.451		286.388
Pihak berelasi	74		131
Total aset yang diperoleh untuk ijarah – neto	216.525	2,13,16, 41,47,49	286.519
Biaya dibayar dimuka	107.741	2,15	190.302
Aset tetap dan Aset Hak Guna	1.547.030		776.255
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(378.877)	2,3,14,	(247.876)
Aset tetap – neto	1.168.153	39,48	528.379
Aset pajak tangguhan – neto	207.871	2,3,25c 2,16,	183.013
Aset lain-lain	299.699	41,47,49	310.011
TOTAL ASET	55.009.342		49.980.235

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	53.010	2,17,47	153.017
Bagi hasil yang belum dibagikan	30.337	18,49	52.001
Simpanan			
Giro wadiah			
Pihak ketiga	3.470.754		2.685.385
Pihak berelasi	147.567	2,19,46	202.657
	<u>3.618.321</u>	<u>47,49</u>	<u>2.888.042</u>
Tabungan wadiah			
Pihak ketiga	12.402.938		9.047.771
Pihak berelasi	4.830	2,20,46	4.591
	<u>12.407.768</u>	<u>47,49</u>	<u>9.052.362</u>
Total simpanan	<u>16.026.089</u>		<u>11.940.404</u>
Simpanan dari bank lain			
Pihak ketiga	18.010	2,21,49	23.761
Kewajiban akseptasi Pihak ketiga	77.454		-
Pihak berelasi	-	2,22	-
Total Kewajiban akseptasi	<u>77.454</u>	<u>47,49</u>	<u>-</u>
Biaya yang masih harus dibayar	25.233	23,49	38.554
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.082	2,24,41	1.079
Utang pajak	89.595	2,25a	109.973
Liabilitas lain-lain	242.552	2,26,47,49	238.448
Liabilitas Imbalan kerja	689.557	2,3,43,49	514.976
TOTAL LIABILITAS	<u>17.252.919</u>		<u>13.072.213</u>

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Bukan bank			
Giro mudharabah			
Pihak ketiga	1.755.931		934.690
Pihak berelasi	1.065.035		3.883.506
	<u>2.820.966</u>	2,27,47,49	<u>4.818.196</u>
Tabungan mudharabah			
Pihak ketiga	12.996.325		10.860.296
Pihak berelasi	13.950		15.603
	<u>13.010.275</u>	2,28,47,49	<u>10.875.899</u>
Deposito mudharabah			
Pihak ketiga	14.047.805		14.123.386
Pihak berelasi	2.069.216		2.013.994
	<u>16.117.021</u>	2,29,47,49	<u>16.137.380</u>
Total dana syirkah temporer dari bukan bank	<u>31.948.262</u>		<u>31.831.475</u>
Bank			
Giro mudharabah Pihak ketiga	11.996	2,27,49	11.385
Tabungan mudharabah Pihak ketiga Deposito mudharabah Pihak ketiga	185.479	2,28,49	151.421
	151.387	2,29,49	178.665
Total dana syirkah temporer dari bank	<u>348.862</u>		<u>341.471</u>
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	<u>32.297.124</u>		<u>32.172.946</u>

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal Saham			
Nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham, Modal dasar - 10.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.921.335 saham	2.921.335	30,51	2.501.500
Keuntungan revaluasi aset tetap setelah dikurangi pajak tangguhan	81.461	2,3,14	81.461
Pengukuran kembali program manfaat pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	(75.197)	2,3,43	(26.877)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	1.083	2,3	2.693
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	454.016	31	333.366
Belum ditentukan penggunaannya	2.076.601		1.842.933
TOTAL EKUITAS	5.459.299		4.735.076
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	55.009.342		49.980.235

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019
PENDAPATAN			
PENGELOLAAN DANAOLEH			
BANK SEBAGAI			
MUDHARIB			
Pendapatan dari jual beli	2.169.809	2,32	2.322.925
Pendapatan dari bagi hasil	917.310	2,33	960.240
Pendapatan dari ijarah - neto	17.125	2,13,34	18.160
Pendapatan usaha utama lainnya	990.449	2,35,47	781.504
	4.094.693		4.082.829
HAK PIHAK KETIGA ATAS			
BAGI HASIL DANA			
SYIRKAH TEMPORER	(919.819)	2,36	(990.497)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	3.174.874	48	3.092.332
PENDAPATAN OPERASIONAL			
LAINNYA			
	176.878	2,37	163.071
BEBAN OPERASIONAL			
Gaji dan tunjangan	(1.226.565)	38	(1.061.323)
Umum dan administrasi	(602.445)	39	(557.033)
Lain-lain	(257.847)	2,47	(201.908)
Total beban operasional	(2.086.857)	48	(1.820.264)
Cadangan kerugian aset produktif	(552.134)	41,48	(592.658)
LABA OPERASIONAL	712.761		842.481
PENDAPATAN			
NON-OPERASIONAL			
- NETO	(23.771)	42,48	(42.532)
LABA SEBELUM MANFAAT			
(BEBAN) PAJAK	688.990	48	799.949
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Kini	(196.226)		(279.075)
Tangguhan	12.342		82.279
	(183.884)	2,3,25b,25c	(196.796)
LABA TAHUN BERJALAN	505.106		603.153

LAPORAN LABA/RUGI

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(60.382)	2,3,25,43	(10.204)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	2,3,14	-
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	12.062	2,3,14,25	2.551
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasikan atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Pajak	(2.064)	2,3,7	1.907
penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	454	2,3,25	(477)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(49.930)		(6.223)
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF	455.176		596.930
Laba bersih PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	181.826	45	241.117



LAPORAN PUBLIKASI
PT BRI Syariah
Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi
2019-2020

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019
ASET			
KAS	1.126.358	2a,2w,3	262.485
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	1.584.299	2a, 2c, 2d, 2w,4	4.600.895
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	1.844.890	2a,2b,2c, 2e, 2w, 5,41	302.738
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	13.039.500	2b,2c,2f, 2w, 6,41	10.268.270
TAGIHAN AKSEPTASI	43.693	2g, 7 2b,2c,2h, 8,41	1.381
PIUTANG			
Piutang <i>murabahah</i>	23.621.470		13.559.717
Cadangan kerugian penurunan nilai	(946.770)		(366.869)
	22.674.700		13.192.848
Piutang <i>istishna</i>	637		2.709
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30)		(9)
	607		2.700
Piutang Sewa <i>Ijarah</i>	35.216		19.589
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.982)		(1.697)
	22.234		17.892
	22.697.541		13.213.440
PINJAMAN QARDH	313.169	2b,2c,2i, 9,41	406.654
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.607)		(7.319)
	311.562		399.335
PEMBIAYAAN			
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	315.016	2b,2c,2j	414.096
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.419)	10,41	(6.850)
	307.597		407.246
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	14.665.380	2b,2c, 2j	11.383.021
Cadangan kerugian penurunan nilai	(493.975)	11,41	(363.148)
	14.171.405		11.019.873
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - NETO	1.094.012	2b,2c,2k, 12,41	1.597.231
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA – NETO	434.818	2l,13	224.050
ASET PAJAK TANGGUHAN	305.228	2u,20d	238.999
ASET LAIN-LAIN	1.610.267	2b,2c,2m,	1.498.164
Cadangan kerugian penurunan nilai	(855.584)	14,41	(910.619)
	754.683		587.545
JUMLAH ASET	57.715.586		43.123.488

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	266.876	2n,15	61.253
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	67.283	2r,16	52.503
SIMPANAN		2b,2o,2w,41	
Giro wadiah	6.328.866	17	2.029.898
Tabungan <i>wadiah</i>	9.247.604	18	6.951.688
	<u>15.576.470</u>		<u>8.981.586</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN	704.536	2b,2o,19,41	15.999
KEWAJIBAN AKSEPTASI	43.693	2g, 7	1.381
UTANG PAJAK	208.143	2u,20a	80.926
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	3.602	2c,38c	1.972
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA	58.260	2t ,39,41	43.232
LIABILITAS LAIN-LAIN	546.249	21	2.641.184
JUMLAH LIABILITAS	<u>17.475.112</u>		<u>11.880.036</u>
DANA SYIRKAH TEMPORER		2b,2p,2w	
Giro <i>mudharabah</i>	1.623.563	23,41	4.080.803
Tabungan <i>mudharabah</i>	6.147.015	24,41	2.025.354
Deposito <i>mudharabah</i>	26.025.608	25,41	19.049.259
SUKUK MUDHARABAH SUBORDINASI	1.000.000	2y,22	1.000.000
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	<u>34.796.186</u>		<u>26.155.416</u>

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019
EKUITAS MODAL SAHAM			
Nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019			
Modal dasar - 15.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.900.508.698 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 9.716.113.498 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2019	4.950.254	1a,26	4.858.057
Tambahan modal disetor	14.964	26	517
Pengukuran kembali Program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	5.007	2t,39	(2.181)
Opsi saham	3.045	26	8.679
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	78.471	26	63.668
Belum ditentukan penggunaannya	392.547		159.296
EKUITAS	5.444.288		5.088.036
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	57.715.586		43.123.488

LAPORAN LABA/RUGI

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019
PENDAPATAN PENGELOLAANDANA SEBAGAI MUDHARIB		2q	
Pendapatan dari jual beli	2.184.708	27	1.468.853
Pendapatan bagi hasil	1.357.067	28	951.928
Pendapatan usaha utama lainnya	653.340	30	742.493
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - neto	152.006	29	211.589
	4.347.121		3.374.863
HAK PIHAK KETIGA ATASBAGI HASIL	(1.458.915)	2r,31	(1.320.886)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	2.888.206		2.053.977
BEBAN PENJAMINAN DANA PIHAK KETIGA	(72.909)		(56.247)
	2.815.297		1.997.730
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA	360.909	2s,32	250.534
BEBAN USAHA			
Gaji dan tunjangan	(671.214)	2t,34	(583.292)
Umum dan administrasi	(539.317)	35	(463.646)
Bonus <i>wadiah</i>	(46.235)	2o	(31.607)
Administrasi ATM	(130.367)		(107.875)
Lain-lain	(175.764)		(89.666)
	(1.562.897)		(1.276.086)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - neto	(1.180.051)	2c,33	(853.800)
LABA USAHA	433.258		118.378
(BEBAN)/PENDAPATANNON- USAHA - NETO	(28.027)	36	(1.513)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	405.231		116.865
BEBAN PAJAK	(157.177)	2u,20b	(42.849)
LABA BERSIH	248.054		74.016
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Pengukuran kembali program imbalan pasti	9.326	39	(8.195)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(2.138)		2.049
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak	7.188		(6.146)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	255.242		67.870
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah Penuh)	25,45	2aa,37	7,62
LABA PER SAHAM DILUSIAN (dalam Rupiah Penuh)	25,44	2aa,37	7,62

LAPORAN PUBLIKASI
PT Bank Syariah Mandiri
Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi
2019-2020

ASET	Catatan	2020	2019
KAS		1.638.322	1.591.962
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	3	13.181.289	11.010.935
GIRO PADA BANK LAIN	4,37		
Pihak ketiga		5.878.282	1.826.882
Pihak berelasi		<u>354.200</u>	<u>434.550</u>
Jumlah giro pada bank lain		6.232.482	2.261.432
Penyisihan kerugian		<u>(62.325)</u>	<u>(1.903)</u>
Bersih		6.170.157	2.259.529
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	5,37		
setelah ditambah premium/(dikurangi diskon) yang belum diamortisasi sebesar masing-masing Rp57.467 dan (Rp30.465) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019			
Pihak ketiga		12.150.794	10.084.663
Pihak berelasi		<u>10.449.689</u>	<u>11.036.518</u>
Jumlah investasi pada surat berharga		22.600.483	21.121.181
Penyisihan kerugian		<u>(20.028)</u>	<u>(33.053)</u>
Bersih		22.580.455	21.088.128
PIUTANG	6,37		
Murabahah			
Pihak ketiga		45.297.199	39.333.785
Pihak berelasi		<u>554.920</u>	<u>836.494</u>
Jumlah piutang <i>murabahah</i>		45.852.119	40.170.279
Istishna			
Pihak ketiga		-	262
Piutang Ijarah			
Pihak ketiga		<u>3.548</u>	<u>1.567</u>
Jumlah piutang		45.855.667	40.172.108
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian		<u>(1.772.478)</u>	<u>(1.069.184)</u>
Bersih		44.083.189	39.102.924
PINJAMAN QARDH	7,37		
Pihak ketiga		5.846.761	6.140.708
Pihak berelasi		<u>1.572.892</u>	<u>361.952</u>
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>		7.419.653	6.502.660
Penyisihan kerugian		<u>(175.462)</u>	<u>(61.391)</u>
Bersih		<u>7.244.191</u>	<u>6.441.269</u>
Dipindahkan		<u>94.897.603</u>	<u>81.494.747</u>

	Catatan	2020	2019
ASET (lanjutan)			
Pindahan		94.897.603	81.494.747
PEMBIAYAAN	8,37		
<i>Mudharabah</i>			
Pihak ketiga		766.899	1.611.238
Pihak berelasi		<u>63.862</u>	<u>116.912</u>
Jumlah <i>mudharabah</i>		830.761	1.728.150
Penyisihan kerugian		<u>(37.084)</u>	<u>(21.734)</u>
Bersih		793.677	1.706.416
<i>Musyarakah</i>	9,37		
Pihak ketiga		18.674.882	17.387.936
Pihak berelasi		<u>10.445.461</u>	<u>9.384.488</u>
Jumlah <i>musyarakah</i>		29.120.343	26.772.424
Penyisihan kerugian		<u>(1.302.104)</u>	<u>(815.548)</u>
Bersih		27.818.239	25.956.876
Jumlah pembiayaan		29.951.104	28.500.574
Penyisihan kerugian		<u>(1.339.188)</u>	<u>(837.282)</u>
Bersih		28.611.916	27.663.292
TAGIHAN AKSEPTASI	10,37		
Pihak ketiga		8.401	20.549
Pihak berelasi		<u>168.104</u>	<u>215.323</u>
Jumlah tagihan akseptasi		176.505	235.872
Penyisihan kerugian		<u>(1.765)</u>	<u>(2.359)</u>
Bersih		174.740	233.513
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	11		
Nilai perolehan		525.984	929.656
Akumulasi penyusutan		<u>(327.061)</u>	<u>(562.140)</u>
Bersih		198.923	367.516
ASET TETAP	12		
Nilai perolehan		3.681.048	2.701.573
Akumulasi penyusutan		<u>(1.887.485)</u>	<u>(1.580.494)</u>
Nilai buku		1.793.563	1.121.079
ASET LAIN-LAIN			
Aset pajak tangguhan - bersih	19c	596.182	386.500
Agunan yang diambil alih		939	939
Penyisihan kerugian		<u>(939)</u>	<u>(939)</u>
Bersih		-	-
Lainnya - bersih	13	<u>635.013</u>	<u>1.025.220</u>
Jumlah aset lain-lain		<u>1.231.195</u>	<u>1.411.720</u>
JUMLAH ASET		<u>126.907.940</u>	<u>112.291.867</u>

LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	14,37		
Pihak ketiga		386.580	263.038
Pihak berelasi		<u>96.099</u>	<u>48.988</u>
Jumlah liabilitas segera		482.679	312.026
BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORERDAN BONUS WADIAH PIHAK KETIGA YANG BELUM DIBAGIKAN	15	78.810	97.155
SIMPANAN WADIAH	16,37		
<i>Giro wadiah</i>			
Pihak ketiga		19.004.799	10.251.958
Pihak berelasi		<u>1.870.626</u>	<u>1.258.343</u>
Jumlah <i>wadiah</i>		20.875.425	11.510.301
<i>Tabungan wadiah</i>			
Pihak ketiga		7.920.974	5.126.202
Pihak berelasi		<u>278</u>	<u>524</u>
Jumlah <i>tabungan wadiah</i>		<u>7.921.252</u>	<u>5.126.726</u>
Jumlah simpanan <i>wadiah</i>		28.796.677	16.637.027
SIMPANAN DARI BANK LAIN	17,37		
<i>Giro wadiah</i>			
Pihak ketiga		80.305	64.490
Pihak berelasi		<u>3.606</u>	<u>2.574</u>
Jumlah <i>wadiah</i>		83.911	67.064
<i>Tabungan wadiah</i>			
Pihak ketiga		<u>104</u>	<u>71</u>
Jumlah simpanan dari bank lain		84.015	67.135
LIABILITAS AKSEPTASI	18,37		
Pihak ketiga		116.582	190.272
Pihak berelasi		<u>59.923</u>	<u>45.600</u>
Jumlah liabilitas akseptasi		176.505	235.872
UTANG PAJAK	19a	239.776	187.853
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMENDAN KONTINJENSI	20	15.878	16.740
LIABILITAS LAIN-LAIN	21,37		
Pihak ketiga		1.444.987	1.470.808
Pihak berelasi		<u>40.000</u>	<u>27.687</u>
Jumlah liabilitas lain-lain		<u>1.484.987</u>	<u>1.498.495</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>31.359.327</u>	<u>19.052.303</u>

DANA SYIRKAH TEMPORER	22,37		
Bukan Bank			
Investasi terikat			
Pihak ketiga		881.892	1.152.436
Pihak berelasi		<u>135.392</u>	<u>280.582</u>
Jumlah investasi terikat		1.017.284	1.433.018
Investasi tidak terikat			
Pihak ketiga		78.718.247	77.050.654
Pihak berelasi		<u>4.049.998</u>	<u>4.682.823</u>
Jumlah investasi tidak terikat		<u>82.768.245</u>	<u>81.733.477</u>
Jumlah dana syirkah temporer bukan bank		83.785.529	83.166.495
Bank			
Investasi tidak terikat			
Pihak ketiga		512.346	412.524
Pihak berelasi		<u>33.740</u>	<u>33.503</u>
Jumlah dana syirkah temporer bank		546.086	446.027
<i>Musyarakah - giro mudharabah musytarakah</i>			
Pihak ketiga		<u>2.439</u>	<u>6.207</u>
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>84.334.054</u>	<u>83.618.729</u>
SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN	23,37		
Pihak ketiga		170.000	112.000
Pihak berelasi		<u>205.000</u>	<u>263.000</u>
JUMLAH SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN		<u>375.000</u>	<u>375.000</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp5.000 per saham			
Modal dasar - 628.403.736 dan 600.000.000 sahampada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 628.403.736 dan 597.804.387 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	24	3.142.019	2.989.022
Surplus revaluasi aset tetap, setelah pajak	12	395.725	395.725
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		53.998	47.049
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		-	710
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	26	597.804	597.804
Belum ditentukan penggunaannya		<u>6.650.013</u>	<u>5.215.525</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>10.839.559</u>	<u>9.245.835</u>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS		<u>126.907.940</u>	<u>112.291.867</u>

Laporan Laba/Rugi

PENDAPATAN			
PENGELOLAAN DANA			
OLEH BANK SEBAGAI			
MUDHARIB			
Pendapatan dari jual beli	28		
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>		4.806.629	4.776.408
Pendapatan bersih <i>istishna</i>		<u>1</u>	<u>343</u>
Jumlah pendapatan dari jual beli		4.806.630	4.776.751
Pendapatan dari sewa			
Pendapatan bersih <i>ijarah</i>	28	42.741	53.504
Pendapatan dari bagi hasil	28		
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		2.256.646	2.015.342
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		<u>122.063</u>	<u>248.319</u>
Jumlah pendapatan bagi hasil		2.378.709	2.263.661
Pendapatan usaha utama lainnya	28,37	<u>1.407.400</u>	<u>1.323.834</u>
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib		8.635.480	8.417.750
HAK PIHAK KETIGA ATAS			
BAGI HASILDANA			
SYIRKAH TEMPORER			
	29	<u>(2.590.433)</u>	<u>(3.014.676)</u>
HAK BAGI HASIL MILIK BANK			
		6.045.047	5.403.074
PENDAPATAN USAHA LAINNYA			
	30,37		
Pendapatan imbalan jasa perbankan		1.548.593	1.334.133
Pendapatan lainnya		<u>540.173</u>	<u>532.105</u>
Jumlah pendapatan usaha lainnya		2.088.766	1.866.238
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian	31,37	(2.167.489)	(2.084.091)
Beban administrasi	32	(1.358.689)	(1.507.041)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan penyisihan kerugian aset produktif	33	(1.820.025)	(1.376.790)
Beban penyusutan aset tetap	12	(324.501)	(136.188)
Beban bagi hasil surat berharga subordinasi yang diterbitkan		(37.500)	(37.500)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian aset non-produktif	33	(69.590)	(27.366)
Pembalikan/(pembentukan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	33	918	(4.432)
Beban usaha lain:	34		
Beban bonus simpanan <i>wadiah</i>		(132.087)	(72.454)
Beban lainnya		<u>(247.253)</u>	<u>(214.186)</u>
Jumlah beban usaha		<u>(6.156.216)</u>	<u>(5.460.048)</u>
LABA USAHA (dipindahkan)		<u>1.977.597</u>	<u>1.809.264</u>

LABA USAHA (pindahan)		1.977.597	1.809.264
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA	35		
Pendapatan non-usaha		15.086	18.385
Beban non-usaha		<u>(32.708)</u>	<u>(68.669)</u>
Jumlah pendapatan dan beban non-usaha		(17.622)	(50.284)
LABA SEBELUM ZAKAT DANPAJAK PENGHASILAN		1.959.975	1.758.980
ZAKAT	40	<u>(48.999)</u>	<u>(43.974)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.910.976	1.715.006
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	19b		
Kini		(685.717)	(544.540)
Tanggunghan		<u>209.229</u>	<u>104.568</u>
Beban pajak penghasilan - bersih		<u>(476.488)</u>	<u>(439.972)</u>
LABA BERSIH		<u>1.434.488</u>	<u>1.275.034</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	36	6.496	(9.193)
Pajak penghasilan terkait	19c	<u>453</u>	<u>2.298</u>
		6.949	(6.895)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual		<u>(710)</u>	<u>(61.469)</u>
Jumlah laba/(rugi) komprehensif lain		6.239	(68.364)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>1.440.727</u>	<u>1.206.670</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR *)	2af,46	<u>2.379</u>	<u>2.133</u>

Surat Pengantar Penelitian dari IAIN PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.ainpare.ac.id, email: mail@ainpare.ac.id

Nomor : B.4672/In.39.8/PP.00.9/09/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Cq. Kepala UPT2PT BKPM Pro. Sulawesi Selatan
 Di
 KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SARINA
 Tempat/ Tgl. Lahir : MANISA, 05 FEBRUARI 2000
 NIM : 18.2800.017
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
 KEUANGAN SYARIAH
 Semester : IX (SEMBILAN)
 Alamat : LINGKUNGAN MANISA, KELURAHAN MANISA,
 KECAMATAN BARANTI, KABUPATEN SIDENRENG
 RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS METODE COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 22 September 2022

Dekan



Muzdalifah Muhammadun

Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 9840/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.4672/In.39.8/PP.00.9/09/2022 tanggal 22 September 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SARINA	
Nomor Pokok	: 18.2800.017	
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jalan Ama' Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS METODE COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 September s/d 23 Oktober 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 September 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
 Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 9840/S.01/PTSP/2022

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20220923573624



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**



Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00025/BEI.PSR/01-2022
 Tanggal : 5 Januari 2022

Kepada Yth. : Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sarina
 NIM : 18.2800.017
 Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Metode Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
 Kepala Kantor

PAREPARE

BIODATA PENULIS



Sarina lahir di Manisa pada tanggal 5 Februari 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari Pasangan Bapak Coddie dengan Ibu Hj. Isa. Peneliti berdomisili di Ling. Manisa, Kelurahan Manisa, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh peneliti dimulai dari Tk Dharma Wanita Benteng, SDN 1 Benteng 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 2 Baranti, Kabupaten Sidrap lulus tahun 2015, menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sidrap lulus tahun 2018. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2018 dengan Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti telah melaksanakan Praktik Pengabdian Masyarakat di Desa Abbokongan, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap. Dan melaksanakan Praktif Kerja Lapangan di Kantor Kelurahan Manisa. Penulis dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak). harapan penulis semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan studinya.

